



**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN (VIDEO) PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS KELAS X DI SLBN 1 LIMA
KAUM BATUSANGKAR**

TESIS

Ditulis Sebagai Syarat untuk Penulisan Tesis Pada Program Studi

Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana

Oleh

BOBI ISKANDAR

NIM: 2002031004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Bobi Iskandar
NIM : 2002031004
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No HP : 082170032112

Dengan ini menyatakan bahwa tesis dengan judul " **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS KELAS X DI SLBN 1 LIMA KAUM BATUSANGKAR**" adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 3 Februari 2023



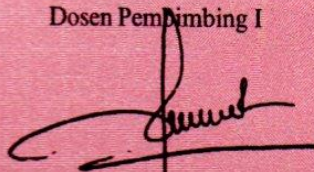
[Handwritten Signature]
Bobi Iskandar
NIM.2002031004

**PERSETUJUAN
PEMBIMBING**

Pembimbing tesis atas nama BOBI ISKANDAR., NIM. 2002031004 judul "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS KELAS X DI SLBN 1 LIMA KAUM BATUSANGKAR" memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk Agenda munaqasyah.

Demikian surat persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Marioni Imamora.
M.Sc. NIP. 19770401 200801 1
024

Batusangkar, 27 Januari 2023

Dosen Pembimbing II

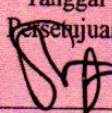






Dr. David, MPd
NIP. 19710323 200312 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama Bobi Iskandar, NIM. 2002031004 dengan judul **Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Kelas X Di Slbn 1 Lima Kaum Batusangkar** telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2023.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.


NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1	Dr. suharmon, M.Ag 196910191999031003	Ketua sidang		21/2/2023
2	Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc 197704012008011024	Pembimbing I		21/2 2023.
3	Dr. David, S.Ag.,Mpd 197103232003121003	Pembimbing II		21/2-23
4	Dr. Abnanda Amra, M.Ag 196904041997031003	Penguji utama I		21-2-2023
5	Dr. Lita Sari Muchlis, M.Kom 197801222008012017	Fenguji utama II		21/02 2023

Batusangkar, Februari 2023

Mengetahui

Direktur pascasarjana

UIN Mahmud Yunus Batusangkar


Dr. Adripen, M.Pd

NIP.196505041993031003

ABSTRAK

Bobi Iskandar, NIM.2002031004 Judul Tesis: **Pengembangan media pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak berkebutuhan khusus di Slbn 1 Batusangkar.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh:. Pelaksanaan pembelajaran pada umumnya masih tergolong belum memiliki daya tarik terhadap peserta didik, dilihat dari keinginan atau minat belajar peserta didik masih tergolong sangat rendah sehingga materi yang disampaikan sulit dipahami. Hal tersebut memunculkan kendala-kendala yang menghambat kegiatan belajar baik dari pendidik maupun dari peserta didik. kendala-kendala tersebut seperti kesulitan pendidik menyampaikan pembelajaran yang mudah dipahami. Dilihat dari kesulitan peserta didik dan rendahnya keinginan pada pembelajaran.

Tujuan penelitian adalah menegembangkan media yang menarik dan layak digunakan pada pembelajaran, yang bertujuan untuk membantu pendidik dan peserta didik. Media yang dirancang yang menarik dan meningkatkan minat pada pembelajaran PAI. Media yang dirancang berbentuk Audio Visual yang di disain berbagai bentuk bagraund yang menarik sehingga timbul kesenangan dan keinginan peserta didik terpusatkan.

Jenis penelitian yang dilakukan gunakan dalam penelitian pengembangan (*Research and Development*). Prosedur pengembangan penelitian yang digunakan yaitu *define, design, develop* dan *disseminate*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen validasi media dan instrumen respon media. Uji validasi media oleh tiga orang dosen sebagai validator, setelah media pembelajaran dinyatakan valid, maka dilakukan penyebaran angket respon kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan guru di Slbn 1 Lima Kaum Batusangkar sebanyak 10 orang. Pengisian angket dengan menggunakan Aiken V dengan range 1- 5. Data yang diperoleh dianalisis secara secara kualitatif sesuai dengan kriteria validitas dan praktikalitas.

Dari hasil pengembangan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa buku kerja untuk wakil kurikulum Sekolah Menengah Atas dalam melaksanakan tugas pokok berbasis kinerja dinyatakan valid dengan hasil validasi 93% dan praktis digunakan dengan tingkat praktikalitas sebesar 90,27%

ABSTRACT

Bobi Iskandar, NIM.2002031004 Thesis title: Development of Islamic religious education learning media (videos) for children with special needs SIBN 1 Batusangkar. Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program, Mahmud Yunus Batusangkar State Islamic University.

This research was motivated by: The implementation of learning in general is still classified as having no appeal to students, seen from the desire or interest in learning students are still classified as very low so that the material presented is difficult to understand. This raises obstacles that hinder learning activities both from educators and from students. these obstacles such as the difficulty of educators conveying learning that is easy to understand. Judging from the difficulties of students and the low desire for learning.

The aim of the research is to develop media that are attractive and suitable for use in learning, which aims to help educators and students. The designed media is attractive and increases interest in learning PAI. The media designed is in the form of Audio Visual which is designed in various attractive background forms so that the pleasure and desires of the students are centered.

This type of research is used in research and development (Research and Development). The research development procedures used were define, design, develop and disseminate. Data collection techniques using media validation instruments and media response instruments. The media validation test was carried out by three lecturers as validators. After the learning media was declared valid, a response questionnaire was distributed to the principal and deputy principal and teachers at Slbn 1 Lima Kaum Batusangkar as many as 10 people. Fill out the questionnaire using Aiken V with a range of 1-5. The data obtained was analyzed qualitatively according to the criteria of validity and practicality.

From the results of the development carried out, it can be concluded that the workbook for senior high school curriculum representatives in carrying out performance-based main tasks is declared valid with a validation result of 93% and is practically used with a practicality level of 90.27%.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	10
G. Pentingnya Pengembangan	11
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	11
I. Defenisi Operasional	12
BAB II KAJIAN TEORI	
1. Penelitian Pengembangan.....	14
2. Media Pembelajaran	15
a. Pengertian media	15
b. Kegunaan Media	16
c. Fungsi media Media Video Pembelajaran.....	17
d. Karakteristik Audio Visual	21
e. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran	22
3. Pendidikan Agama Islam.....	24
4. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	27
a) Pengertian Tunagrahita.....	27
b) Karaktristik Tunagrahita.....	28
c) kendala Anak Retardasi Mental.....	31
d) pendekatan Pembelajaran Retardasi Mental.....	31
e) Model Pendidikan bagi Anak Tunagrahita	34

5. Materi Pembelajaran PAI	36
6. Penelitian relevan	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Pengembangan.....	45
B. Model Pengembangan	45
C. Prosedur Pengembangan.....	45
D. Subjek Uji Coba.....	48
E. Jenis Data	48
F. Instrumen Penelitian	49
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil.....	56
B. Pembahasan	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi	85
C. saran.....	85
D. Daftar Pustaka.....	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Validasi Media Pembelajaran Video.....	50
2. Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Praktikalitas Media Pembelajaran Video untuk guru	52
3. Tabel 3.3. Kategori Derajat Pencapaian	55
4. Tabel 4.1 Hasil Review Literatur yang digunakan dalam penelitian	58
5. Tabel 4.2 Validator Media Pembelajaran	70
6. Tabel 4.3 Hasil Validasi Media Pembelajaran	71
7. Tabel 4.4 Nama-Nama Praktisi	76
8. Tabel 4.5 Data Hasil Praktikalitas Media	77
9. Tabel 4.6 Data Hasil Media Pembelajaran Kemerarikan Sajian	79
10. Tabel 4.7 Data Hasil Praktikalitas Media Pembelajaran Pada Manfaat	79
11. Tabel 4.8 Data Hasil Rekapitulasi Praktikalitas media	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Dambor depan	60
Gambar 4.2. Indikator	61
Gambar 4.3 Pembacaan Niat.....	63
Gambar 4.5 Pembacaan doa Iftitah	63
Gambar 4.7 pembacaan surat	65
Gambar 4.8 Rukuk	66
Gambar 4.9 I'tidal.....	66
Gambar 4.10 sujud	67
Gambar 4.10 Duduk antara dua sujud.....	67
Tahayat Akhir.....	68
Gambar Salam 4.12.....	69
Gambar 4.11 Penutup.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	90
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	94
Lampiran 3 Produk Media	109
Lampiran 4 Lembaran Validasi.....	120
Lampiran 5 Dokumentasi	132
Lampiran Surat Penelitian.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hakikat untuk mengembangkan suatu potensi atau kemampuan yang ada dalam diri peserta didik. selain pendidikan juga bertujuan untuk mengubah tingkah laku dalam berkehidupan masyarakat. Diliihat dari segi pendidikan yang merupakan suatu kegiatan dalam membentuk pola pikir peserta didik yang matang. Pada dasar pendidikan yang mencakup suatu kegiatan pembelajaran baik dari segi melatih, mengajarkan dan mendidik peserta didik yang berpotensi. Hakikat pendidikan sangat penting dalam agama islam dan menjadi suatu kewajiban terhadap umat muslim.

Pembelajaran bertujuan mengembangkan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran juga dijadikan sebagai acuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dilembaga pendidikan. Setiap kegiatan pembelajaran tergantung kepada seorang pendidik yang berpotensi dan profesional dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Disamping itu pembelajaran dapat merubah peserta didik yang cerdas dan bermoral sehingga mampu merubah pribadi baik yang berguna bagi bangsa dan masyarakat (Umar, 2010: 28).

Dalam pendidikan pembelajaran merupakan suatu tahap kegiatan untuk mengembangkan suatu pengetahuan dan potensi dalam diri seseorang. Pembelajaran ini dapat dilaksanakan dalam bentuk forum yang formal seperti dalam pendidikan yang telah disediakan oleh pemerintah. Dalam pendidikan pemerintah juga memberikan suatu wadah atau tempat seperti sekolah SD, SMP, SMA dan kemudian ada juga tingkat pendidikan lainnya MI, MTSN, MAN. Hal ini tujuannya pendidikan tetap sama dalam pengembangan potensi peserta didik.

Pembelajaran yang menjadi wadah atau tempat berkembangnya peserta didik untuk melahirkan generasi berkompetensi, berakhlak dan bermoral. Semua harus dilakukan secara berproses dan bertahap dalam waktu tertentu, serta jenjang pendidikan yang sesuai. Kegiatan pembelajaran pendidik

Dituntut menguasai karakter dan kepribadian yang dimiliki peserta didik, sehingga potensi dikembangkan dengan sebaik mungkin. Dilembaga Pendidikan ini dapat menunjang berkembangnya suatu ilmu pengetahuan (Muzayyin, 2008:8).

Pembelajaran dapat dilihat dari berbagai tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran seperti mengembangkan potensi siswa, karakter, kepribadian, terhadap diri peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut gurulah yang berperan penting untuk merubah jati diri yang ada pada peserta didik. Maka dari itu guru harus memiliki bakat, potensi, atau cara yang baik dalam pembelajaran. Pendidik juga harus profesional dalam menjalankan tugas sebagai perubah generasi bangsa dan melahirkan generasi yang berpotensi.

Pendidik dalam lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Pendidik menjadi contoh berkepribadian baik, disiplin, profesional, bijaksana, dan menjadi tauladan bagi peserta didik. Pendidik juga berperan penting dalam pendidikan untuk tercapai peserta didik yang berpotensi sehingga berguna bagi masyarakat (Abhandia, 2015:1). Pendidikan menjadi suatu kewajiban bagi umat muslim seperti yang dijelaskan dalam alqur'an pada Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمًا إِذْ دَعَاهُ رَبُّهُ لِأَنْ يَقُولَ ﴿٣﴾ وَأَنْزَلَ عَلَّمَهُ الْقَلَمَ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِمَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ مِنْ رَبِّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٥﴾

أَلَمْ يَعْلَم بِمَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ مِنْ رَبِّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٥﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar ar (manusia) dengan perantaran kalam [1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Menurut tanggapan yang penulis paparkan dapat disimpulkan bahwa pendidikan menjadi kewajiban terhadap umat muslim. pendidikan juga akan membawa seseorang akan Ilmu pengetahuan yang bernilai baik dimata Allah. namun pendidikan itu tidak terlepas dari peran seorang pendidik yang profesional sehingga potensi anak berkembang sesuai yang diharapkan. Pendidikan juga melahirkan seorang anak berilmu pengetahuan yang cerdas, berkrakter dan bermoral. Allah akan meridhoi orang-orang yang menjunjung tinggi Ilmu pengetahuan. Selain itu Alqur'an juga memberi penjelasan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang memilki ilmu pengetahuan seperti yang dijelaskan dalam surah Al-mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi Ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Surat shad ayat 29 juga menjelaskan bahwa dalam pendidikan Allah telah memberikan al-qur'an sebagai pedoman dalam pendidikan yang berbunyi sebagai berikut:

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا ءَايَاتِهِ ءَ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya:

ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

Menurut uraian tersebut dapat penulis simpulkan dalam pendidikan Islam sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat, bahwa setiap orang yang berilmu akan dipandang dan dihargai oleh masyarakat, dan Allah pun sudah berjanji dalam surat tersebut akan mengangkat derajatnya. Dalam pendidikan saat sekarang terdapat berbagai bentuk wadah, atau jenjang pendidikan sehingga memberikan kesempatan pada setiap orang yang ingin memiliki pengetahuan.

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan pembelajaran yang sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap ilmu yang disampaikan oleh pendidik. Pendidik juga dipandang sangat berpengaruh terhadap berhasilnya proses pembelajaran. Pembelajaran juga bertujuan menciptakan pembelajaran yang efektif secara maksimal. Efektivitas pembelajaran tersebut tergantung pada guru yang mengajar di kelas (Usman, 2005: 4).

Pendidikan dalam Islam hakikatnya lebih cenderung terhadap ajaran agama Islam. Maka dari itu ada beberapa ciri-ciri pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- 1) Pendidikan lebih mendalam ajaran agama Islam
- 2) Melahirkan peserta didik yang berakhlak Islami
- 3) Berkepribadian Islami yang insan kamil
- 4) Meningkatkan iman dan ketakwaan peserta didik kepada Allah dan Rasul.
- 5) Terdapat mata pelajaran yang mendalam ajaran agama Islam seperti Fiqih, Al-Qur'an dan hadits, sejarah kebudayaan Islam, dan akidah akhlak

Pendidikan sebagai tahap yang harus dilaksanakan bertujuan untuk merubah peserta didik baik dari segi pengetahuan, kepribadian, akhlak dan adab. Pendidikan juga menjadi peran yang sangat penting yang akan mempengaruhi pola pikir atau tingkah laku seseorang. Maka dari pendidikan bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang cerdas dan memiliki multitalent yang baik dalam kehidupan. Hal itu dapat dikembangkan dengan pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan dan menjadi suatu harapan bagi bangsa Indonesia.

Pembelajaran berbentuk kegiatan dimana lingkungan sengaja dikelola untuk menghasilkan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Pembelajaran

tersebut juga melibatkan suatu perilaku tertentu dalam keadaan tertentu. Sehingga komunikasi peserta didik dengan pendidik berjalan secara baik (Sagala, 2006:61). Lembaga pendidikan Islam kurikulum berperan sebagai perencanaan pada kegiatan pembelajaran. Pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran PAI sehingga menjadi perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik. Pendidikan Islam juga dapat membangun masyarakat madani yang menjunjung tinggi perdamaian dan kesejahteraan (Gunawan, 2013:201).

Proses pembelajaran guru harus profesional dalam mendidik. Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan siswa yang berprestasi. Namun keberhasilan pendidik dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap komunikasi yang jelas dan baik. Kegiatan pembelajaran juga memiliki cara untuk tertentu dalam pembelajaran seperti penggunaan metode, strategi dan media pembelajaran sehingga komunikasi berjalan dengan baik. Cara tersebut bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang maksimal sehingga pembelajaran tersebut tercapai (Luppy et al.,2019, hlm. 14).

Menurut beberapa teori yang dijelaskan di atas menegaskan bahwa pendidikan adalah salah satu lembaga untuk mengembangkan suatu potensi peserta didik. lembaga pendidikan juga berperan penting dan bertanggung jawab atas ilmu pengetahuan yang telah diajarkan. Ilmu pengetahuan supaya tercapai ada beberapa cara yang dilakukan seperti penyusunan program pembelajaran, dan mengembangkan media pembelajaran. Media juga berfungsi sebagai alat untuk pembelajaran seperti penggunaan video dalam pembelajaran. Kegunaan media bertujuan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran sehingga memunculkan minat belajar bagi peserta didik.

Menurut istilah media dalam bahasa asing bahwa *medium* yang artinya sebagai perantara. Media dan pembelajaran adalah gabungan dalam bentuk kata yaitu media pembelajaran. Media merupakan cara untuk memudahkan pendidik pada kegiatan belajar. Media juga berfungsi: pertama, memotret sesuatu atau beberapa kejadian. Kedua, memanipulasi situasi, kejadian, dan

benda tertentu. Ketiga, meningkatkan semangat dan dorongan siswa untuk belajar, dan keempat, memiliki nilai praktis.

Pendapat ilmuan yang dipaparkan dapat penulis simpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran media sangat berperan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Media juga memunculkan gairah belajar peserta didik. Namun dalam penggunaan media ini pendidik harus kreatif dalam mendesain secara unik dan menarik terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan. Media pembelajaran tersebut adalah penggabungan teknologi multimedia dalam program komputer dengan komponen animasi seperti grafik, audio, ilustrasi, atau ilustrasi. Ketika pembelajaran dengan teknologi multimedia, siswa mampu menggunakan kedua indera visual dan pendengaran mereka secara bersamaan, yang memiliki manfaat tersendiri (Prihantana et al.,2014, p.5).

Menurut pendapat diatas menyatakan bahwa minat belajar sangat mempengaruhi terhadap peserta didik, untuk meningkatkan minat tersebut dapat dilakukan berbagai cara seperti dengan menggunakan media pembelajaran. Media juga bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan terkhususnya terhadap anak berkebutuhan khusus (*Tunagrahita*). Tunagrahita dapat dipahami bahwa seorang anak memiliki kemampuan rendah terhadap pembelajaran. pembelajaran yang disampaikan tersebut sulit dipahami oleh peserta didik sehingga menimbulkan suatu kendala bagi guru pada pembelajaran.

Anak berkebutuhan khusus dapat dipahami adalah anak yang mempunyai kekurangan keterbelakangan mental. Anak tersebut memiliki kemampuan yang berbeda dengan anak normal. Namun anak tersebut mempunyai kelebihan masing-masing yang harus dikembangkan potensinya. Kiat-kiat yang dilakukan seorang pendidik dalam pembelajaran dapat dibantu dengan alat atau media, strategi, metode dalam pembelajaran supaya tujuan tersebut tercapai dengan baik. Anak berkebutuhan khusus memerlukan kasih sayang dengan pendidikan yang memusatkan perhatian dalam mengembangkan potensi bakatnya. Anak penyandang disabilitas (tunagrahita) dapat dikenal dengan daya ingat yang lemah. Anak ini juga lambat perkembangan daya pikir terhadap pembelajaran.

Untuk itu ia membutuhkan pendidikan yang khusus dan berbeda dengan anak lainnya (S.F. Mutia Sari 2017:221).

Menurut pendapat teori dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik sangat penting terhadap pendidikan seorang anak. pendidik tersebut menuntut pendidik lebih profesional dalam pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran pendidik harus menyesuaikan metode, strategi yang cocok dan media pembelajaran yang akan diterapkan pada anak berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas (*tunagrahita*). Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk menunjangnya tercapai pendidikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dilakukan penulis pada guru pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di kelas X SLBN I Lima Kaum Batusangkar bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum menggunakan media yang bervariasi seperti penggunaan media video pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar belum terpenuhi secara maksimal akan kebutuhan media yang diperlukan oleh peserta didik sehingga minat atau keinginan peserta didik yang sangat rendah. Dilihat kemampuan anak tersebut tergolong kepada anak yang berkemampuan yang dibawa rata-rata. Maka dari pendidik dituntut untuk kreatif dalam penggunaan media. Dilihat dari pengamatan penulis bahwa pendidik dalam kegiatan belajar masih terfokus dengan penjelasan ceramah, dengan gerakan tertentu.

Dilihat dari sudut pandang penulis ada beberapa kesulitan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar seperti sulitnya peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Kemudian pembelajaran tidak terlaksana dengan maksimal dalam menyampaikan pesan-pesan yang terkandung pada pembelajaran. Materi yang diajarkan berupa praktek ibadah shalat yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama islam. Maka dari itu perlu media seperti media video yang bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang memiliki daya tarik. Selain itu guru memiliki keterbatasan kemampuan dalam mendisain dan mengembangkan media yang kan digunakan. Disamping itu, pembelajaran PAI disekolah tersebut belum menggunakan media yang bervariasi sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidik juga masih

menggunakan buku yang difasilitasi disekolah dan disampaikan dengan beberapa metode seperti ceramah dan dengan gerakan tertentu sehingga peserta didik kaku dalam belajar. Kemudian Kendala bagi guru yang mengajar yang menjadi hambatan yaitu kurang sarana-prasarana untuk menunjang pembelajaran. Berdasarkan hasil Observasi penulis di SLBN 1 Lima kaum Batusangkar penulis tertarik meneliti tentang: pengembangan media pembelajaran video pada pembelajaran PAI pada Anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) kelas X di SLBN 1 Lima Kaum Batusangkar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemasalahan yang penulis temukan maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan siswa akan media pembelajaran belum terpenuhi dengan baik khususnya peserta didik Tunagrahita kelas X di SLBN 1 Lima Kaum Batusangkar
2. Penggunaan media pembelajaran belum bervariasi khususnya peserta didik Tunagrahita
3. Belum terlaksananya penggunaan media pembelajaran audio visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya peserta didik Tunagrahita kelas X di SLBN 1 Lima Kaum Batusangkar
4. Kesulitan guru dalam penyampaian materi praktek ibadah sahalat khususnya peserta didik Tunagrahita di kelas X di SLBN 1 Lima Kaum Batusangkar
5. Kurangnya sarana prasarana untuk mendukung media pembelajaran Audio Visual kelas X di SLBN 1 Lima Kaum Batusangkar
6. Kurangnya kemampuan Guru dalam mengembangkan Media Pembelajaran Audio Visual khususnya peserta didik Tunagrahita kelas X di SLBN 1 Lima Kaum Batusangkar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang paparkan sehingga penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan akan media pembelajaran yang mudah dipahami untuk Peserta Didik Tunagrahita kelas X di SLBN 1 Limo Kaum Batusangkar.
2. Perancangan media pembelajaran PAI untuk Peserta Didik Tunagrahita kelas X di SLBN 1 Lima Kaum Batusangkar.
3. Validitas Media Pembelajaran (Video) Pendidikan Agama Islam untuk Peserta Didik Tunagrahita kelas X di SLB Negeri 1 Lima Kaum.
4. praktikalitas Media Pembelajaran (Video) untuk Peserta Didik Tunagrahita kelas X di SLB Negeri 1 Lima Kaum

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana kebutuhan akan Media Pembelajaran (Video) pada Mata Pelajaran PAI untuk anak Tunagrahita kelas X di SLB Negeri 1 Lima Kaum?
2. Bagaimana perancangan Media Pembelajaran (Video) yang mudah dipahami pada Mata PAI untuk peserta didik Tunagrahita kelas X di SLB Negeri 1 Lima Kaum?
3. Bagaimanakah validitas Media Pembelajaran (Video) Pendidikan Agama Islam untuk Peserta Didik Tunagrahita kelas X di SLB Negeri 1 Lima Kaum?
4. Bagaimanakah praktikalitas Media Pembelajaran (Video) Pendidikan Agama Islam untuk Peserta Didik Tunagrahita kelas X di SLB Negeri 1 Lima Kaum?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa kebutuhan media pembelajaran yang dibutuhkan Peserta Didik Tunagrahita kelas X di SLB Negeri 1 Lima Kaum
2. Untuk membuat Desain media Peserta Didik Tunagrahita kelas X di SLB Negeri 1 Lima Kaum
3. Untuk mengetahui Validitas media pembelajaran yang cocok untuk Peserta Didik Tunagrahita kelas X di SLB Negeri 1 Lima Kaum
4. Untuk mengetahui praktikalitas media pembelajaran yang mudah dipahami untuk Peserta Didik Tunagrahita kelas X di SLB Negeri 1 Lima Kaum

F. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan ini adalah dalam video pembelajaran *audio visual* dengan menayangkan gerak tubuh pada tata cara praktek ibadah dan menggunakan *sound* suara berbentuk tilawah
2. Materi yang terdapat didalamnya tentang tata cara paraktek Ibadah berbentuk video
3. Mendisain bahan ajar dekemas dan menarik sehingga meningkat kan pusat perhatian peserta didik dalam belajar
4. Media Pembelajaran Pada Materi praktek ibadah sholat aplikasi *Kinemaster*.
5. Media Pembelajaran Pada praktek ibadah sholat yang dikembangkan memiliki format MP4
6. Pengembangan media Video pembelajaran yang dikembangkan berisi video supaya pemahaman siswa, motivasi belajar dan daya ingat peserta didik terhadap Materi praktek ibadah sholat.

Media Pembelajaran Video Pada Materi praktek Ibadah Sholat disajikan dalam beberapa bagian, yaitu:

- a. Bagian pertama merupakan bagian pembukaan, pada bagian ini diawali dengan *intro* video dan menyajikan identitas dari materi pelajaran, KD dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Selain itu, pada bagian ini juga memuat motivasi untuk mendorong semangat siswa dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan.
- b. Bagian kedua merupakan bagian inti yang akan menyajikan materi pembelajaran yakni praktek ibadah sholat. Pada bagian ini materi akan disampaikan secara sistematis sesuai dengan tahapan pada Materi praktek ibadah sholat ecara umum, disajikan dengan tampilan ilustrasi dan teks yang menggunakan transisi atau gerakan hingga membentuk video pembelajaran yang dipadukan dengan efek suara, musik pengiring dan suara peneliti sebagai pengisi suara. Materi yang

disajikan pada bagian ini memiliki bagian pembatas disetiap pertemuannya. Materi praktek ibadah shalat disampaikan dalam dua kali pertemuan, pada setiap bagian batas materi yang disajikan dalam video.

- c. Bagian ketiga merupakan bagian penutup yang terletak pada bagian batas materi terakhir atau diakhir pertemuan yang menyajikan kesimpulan dari seluruh Materi praktek ibadah sholat yang telah disajikan. Pada penghujung video terdapat *outro* dan pada bagian ini juga disertakan identitas peneliti.

G. Pentingnya pengembangan

Pentingnya pengembangan produk berupa Media Pembelajaran Video di SLBN Lima Kaum Batusangkar , diantaranya:

1. Menambah pilihan variasi media yang menarik dan memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran.
2. Merangsang siswa untuk meningkatkan minat dan temotivasi untuk pembelajaran praktek Ibadah Sholat disajikan menjadi bahan acuan pendidik

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan
 - a. Semua peserta didik dan guru yang memiliki perangkat komputer dan *smartphone* bisa memanfaatkan video animasi *motion graphic* ini sebagai media pembelajaran pada Materi praktek ibadah sholat.
 - b. Dengan menggunakan Media Pembelajaran Video Pada Materi praktek ibadah shalat ini dapat membantu guru untuk mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran.
 - c. Penyajian materi menggunakan Media Pembelajaran Video Pada Materi praktek ibadah shalat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang diajarkan berupa ibadah shalat dan juga sebagai media belajar mandiri.
2. Keterbatasan Pengembangan
 - a. Pada penelitian mengembangkan Media Pembelajaran Video Materi

ibadah shalat

- b. Media Pembelajaran Video Pada Materi Materi ibadah shalat ini tidak memuat seluruh pembelajaran PAI di SLBN melainkan hanya memuat satu pokok bahasan materi tentang ibadah shalat.
- c. Uji coba pengembangan penelitian ini hanya dilakukan di Kelas X SLBN I Lima kaum Batusangkar.

I. Definisi Operasional

Penelitian ada beberapa pengertian penulis jelaskan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. **Pengembangan Media** pada proses pembelajaran sangat berperan penting untuk menyampaikan materi pembelajaran. Tujuan penggunaan media agar pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Namun media ini dapat dipahami sebagai suatu alat bantu untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Seperti dengan menggunakan alat teknologi dan melahirkan bentuk gambar, video, dapat merubah gaya belajar siswa.
2. **Media Pembelajaran** secara adalah alat yang digunakan terjadi suatu keadaan antara pendidik dan peserta didik. Media ini untuk memperoleh, keterampilan, atau perilaku, dalam suatu pembelajaran. Menurut istilah "media" sering mengacu pada alat teknologi yang bertujuan untuk membantu suatu kegiatan pembelajaran dengan bentuk gambar video dan dilengkapi dengan gerak suara sehingga pembelajaran terkemas dengan menarik. Namun hal itu tergantung terhadap pendidik yang mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan.
3. **Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita dan Tunarungu)**

Anak berkebutuhan terdapat beberapa bagian disini penulis lebih memfokuskan pada anak tunagrahita. Anak yang memiliki daya ingat yang lemah (low respon) yang akan menjadi suatu hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran. Anak yang memiliki mental dalam belajar tidak sempurna, setiap pembelajaran disampaikan akan sulit dipahami. Kemudian tunarungu dapat dipahami bahwa anak yang memiliki

kekurangan dari segi pendengaran sehingga kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu pendidikan yang akan diterapkan dilakukan secara khusus dan sesuai dengan menggunakan media pembelajaran untuk membantu memahami materi pembelajaran. Hal ini media bertujuan untuk Membantu peserta didik dan pendidik pada kegiatan belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Penelitian Pengembangan

Penelitian ini menjadi kegiatan yang dilaksanakan studi bertujuan mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dan informasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memecahkan suatu masalah (Widi, 2010, hlm. 39). Untuk mencapai tujuan tersebut, ada berbagai metode penelitian misalnya Research & Development atau yang biasa dikenal dengan R&D. Penelitian dengan tujuan menghasilkan produk pada bidang keahlian tertentu dan terbukti efektifitasnya (Saputro, 2017, hal. 8).

Berdasarkan hal di atas, kegiatan tersebut didasarkan pada empat alasan utama, yaitu (1) Menghasilkan produk , menyempurnakan produk yang telah ada. (2) memodifikasi atau mengubah produk sebelumnya. (3) menggabungkan unsur-unsur penting dari beberapa produk. Proses pengembangan suatu produk biasa juga dilakukan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dengan cara menciptakan produk berupa sumber belajar dan media pembelajaran dengan merujuk pada proses berikut:

- a. Melakukan analisis kebutuhan dan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung.
- b. Mendesain pembelajaran yang sesuai.
- c. Mengembangkan seluruh aspek terkait peserta didik dan pengelolaan materi pembelajaran.
- d. menerapkan bahan atau materi yang telah dikembangkan.
- e. Mengevaluasi hasil pengembangan (Yaumi, 2018, p. 83).

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Menurut kamus bahasa Indonesia, video merupakan metode transmisi sinyal elektronik dari gambar bergerak dan dikombinasikan dengan suara. Media video sebagai pembantu dalam pembelajaran dan peserta didik memahami materi telah disampaikan seorang pendidik pada pembelajaran berlangsung. Media adalah juga berbentuk gambar, gerakan dan dikombinasikan dengan suara untuk mendemonstrasikan perubahan suatu kejadian. Selain itu media sebagai program yang dikombinasikan dengan gambar dan juga berbentuk gerakan sebagai penjelasan (Daryanto2012:87-88).

Media dalam pendidikan dirikan sebagai alat perantara untuk menyampaikan suatu pesan terhadap peserta didik. media juga berfungsi memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran supaya apa yang disampaikan pendidik mudah dipahami. Media juga dapat dikembangkan oleh pendidik yang mengajar berbentuk bervariasi dan menarik. Hal tersebut bertujuan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga memunculkan keinginan atau minat bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Media adalah secara harafiah dari kata latin “media” yang berarti “media”. Oleh karena itu, semua alat berfungsi sebagai penyampaian pesan disebut sebagai media. Menurut Susanto & Akmal (2019, hlm. 14). Media itu sendiri membawa informasi terhadap apa yg disampaikan kepada orang lain atau peserta didik.

Menurut bahasa latin berarti medius yang artinya “perantara” misalnya pesan antara pengirim dan penerima pesan disebut sebagai media.

Menurut Gerlach dan Ely, media adalah alat yang digunakan suatu keadaan tertentu pada suatu kegiatan. media ini

juga untuk meningkatkan keterampilan, atau perilaku siswa dalam suatu pembelajaran. Menurut istilah "media" sering mengacu pada alat teknologi yang bertujuan untuk membantu suatu kegiatan pembelajaran dengan bentuk gambar video dan dilengkapi dengan gerak suara. Media pembelajaran hendaknya terkemas dengan menarik supaya pembelajaran tercapai dengan baik. Namun media diartikan sebagai alat bantu kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Menurut pendapat Briggs, NEA (*National Education Association*) berpendapat media adalah segala bentuk komunikasi baik secara tercetak ataupun melalui audio visual dengan segala peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi agar bisa dilihat, didengar, dan dibaca dengan jelas. Media bertujuan menjadi suatu alat pendorongnya dalam penyampaian pesan (Ramli, 2012, p. 1). Menurut pendapat lain bahwa media dapat didefinisikan, bahwa "media pembelajaran" adalah alat bantu pendidik untuk tercapainya pembelajaran yang efektif (Susanto & Akmal, 2019, hlm.14-19).

b. Kegunaan media

Menurut Sadiman (1986), fungsi-fungsi berikut dilakukan oleh media selama proses pembelajaran:

- 1) Membuat kajian pesan lebih jelas
- 2) Mengatasi keterbatasan untuk menjelaskan suatu kejadian fakta yang telah terjadi dengan berbentuk video.

Hal tersebut bertujuan mengatasi sikap pasif siswa dengan media yang bervariasi dan tepat, sehingga media pembelajaran berikut dapat membantu dalam situasi ini:

- a) Menanamkan motivasi atau minat belajar; b) menjelaskan suatu keadaan lingkungan sekitar c) menanamkan minat belajar secara sesuai dengan kemampuannya (2014, Ramayulis, hlm. 185-186).

Menurut pendapat di atas dapat ditinjau bahwa kegunaan media adalah sebagai pembantu terjadi kegiatan pembelajaran. Media juga berarti sebagai penjelasan terhadap pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadi penunjang dalam menyampaikan bahan ajar dan dikemas dengan menarik pada peserta didik. media pada pembelajaran bertujuan untuk mengatasi keterbatasan dalam melihat suatu kejadian fakta yang telah terjadi dan dirangkap berbentuk gambar atau video sehingga peserta didik mudah memahami apa yang telah di sampaikan.

c. Media Video Pembelajaran

Menurut bahasa asing bahwa berarti perantara dan menurut istilah yaitu kejadian yang membawa suatu informasi atau berita melalui suatu alat yang berasal dari sumber dan penerima. Media adalah sesuatu cara atau alat yang menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran. kemudian beranjak dari pengertian video berasal bahasa asing yaitu *vidi* atau *visum* yaitu yang melibatkan indra penglihatan dan pendengaran dengan menggunakan suatu alat sehingga pesan tersampaikan dengan baik. Media berupa video juga dapat didefinisikan sebagai alat atau media yang menjadikan suatu gambar yang bergerak dan diiringi suara (G.P.Mahardika dkk,2020:3).

Media merupakan suatu bentuk alat yang mempermudah pendidik dalam kegiatan pendidikan dengan menggunakan berbagai bentuk variasi seperti gambar, video yang dipadukan suara sebagai penjelas yang telah disampaikan. Media pembelajaran dalam pendidikan sudah tercantum dalam kurikulum pendidikan yang harus dirancang dengan menarik dan menjadi kebutuhan bagi pendidik dalam pembelajaran. Pendidik harus dituntut mendisain media semenarik mungkin bertujuan untuk meningkatkan suatu minat belajar siswa. Media tersebut harus

sesuai dan mudah dipahami siswa dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan media sangat membantu terjalin komunikasi terhadap pembelajaran. Dengan media ini pesan akan tersampaikan dengan baik sehingga memunculkan minat anak terhadap pembelajaran. Media yang berbentuk suatu video yang terdapat gambar dan suara untuk sebagai penjelas pesan yang akan disampaikan seperti materi yang berbentuk slide gambar animasi. Namun media ini tidak luput dari teknologi yang akan digunakan seperti infokus atau komputer sehingga pembelajaran berkesan dan materi pembelajaran tersampaikan secara maksimal (A. Fujianto, dkk,2016 :843).

Media pembelajaran menggunakan audio tidak terlepas dari beberapa aspek sebagai berikut: 1) pendengaran 2) penglihatan 3) daya ingat 4) pemahaman. Maka dari empat aspek ini dapat merubah gaya belajar siswa terhadap pembelajaran sehingga memudahkan pembelajaran yang dipelajari dan meningkatkan kesukaran siswa terhadap materi yang.

Media pembelajaran dalam berbentuk variasi lain seperti audio seperti mp3 yang menjelaskan dengan menggunakan suara seperti rekaman bacaan shalat. Kemudian media tidak terlepas dari pendengaran bertujuan untuk memperkuat daya ingat peserta didik. kemudian media dalam berbentuk gambar yang bertujuan untuk memperlihatkan kejadian yang telah terjadi sehingga pemahaman peserta didik meningkat. Dengan media ini proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan meningkatkan kesenangan belajar peserta didik

Audio visual yaitu suatu alat yang mempunyai ciri khas yang dan mempunyai karakteristik. Karakteristik media seperti gambar yang dikombinasi dengan suara yang berbentuk suatu video yang dirancang untuk membantu pembelajaran. Media tersebut

hendaknya didisain dengan baik sehingga materi yang disampaikan terkemas secara maksimal. Media ini juga bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Namun media ini sangat tergantung pada kreasi guru yang mendisain pembelajaran, maka dari itu guru harus memahami cara penggunaan media dengan baik (Wingkel 2009: 321).

1) Media Visual

Media *visual* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru-guru dalam proses menyampaikan materi pelajaran disekolah. Media visual tersebut hanya mengandalkan indera penglihatan. dilihat penggunaan media ini pembelajaran yang berbasis visual ini terdiri dari media yang dapat diproyeksi seperti gambar digital. Ataupun dapat diproyeksikan dapat berupa bahan cetak seperti buku, modul, dan juga benda nyata.

2) Media Audio

Media audio adalah suatu kegiatan penyampaian pesan melalui indra pendengaran untuk mendapatkan informasi pada pembelajaran. Dapat dipahami media jenis ini hanya berupa suara yang disampaikan melalui program kaset, radio atau hasil rekaman digital yang disajikan. Media ini bertujuan untuk menarik perhatian, merangsang pikiran, dan kemauan peserta didik pada pembelajaran. Dalam penggunaan media tersebut berupa rekaman bacaan alqur'an dan bacaan sholat yang sesuai dengan syariat islam.

3) Media Audio Visual

Media ini merupakan pembelajaran yang menampilkan berbentuk gambar yang dipadukan dengan suara untuk menjelaskan suatu kejadian. Media tersebut juga merupakan gabungan antar media audio dan visual, bertujuan dapat menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik. Media juga

berfungsi supaya pembelajaran mudah dipahami dan menarik terhadap materi yang disampaikan. Media audio-visual sangat berperan penting menggantikan peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran menggunakan video dapat dilakukan dengan cara menayangkan berbentuk gambar. Media ini berupa gerakan yang dilengkapi dengan suara sehingga pembelajaran berbentuk nyata dan menjadi daya tarik terhadap peserta didik. Media ini tidak terlepas dengan alat bantuan lainnya seperti menggunakan infokus yang ditayangkan dengan materi yang telah dirancang. Media tersebut juga dapat digunakan dalam berbentuk slide yang dilengkapi dengan suara sehingga menjadi suatu penjelasan terhadap materi yang disampaikan (Gunawan, 2013, pp. 187-188).

Pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai peran dalam pendidikan dan media tersebut terbagi sebagai bentuk seperti media *Audio*, *visual* dan *audio visual*. Dilihat kegunaan media tersebut memiliki fungsi masing-masing pada pembelajaran. Contohnya Fungsi audio sebagai penjelas suatu bacaan-bacaan tertentu, dan visual berfungsi sebagai menunjukkan suatu tempat, dan kejadian yang telah terjadi. Maka dari itu media dalam pendidikan sangat membantu untuk mempermudah pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Ada berbagai macam media yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran dan hal itu dapat dikategorikan sebagai berikut

- a) Auditorial dapat didefinisikan bahwa media yang melibatkan suatu indra pendengaran seperti rekaman, atau radio mengandung unsur suatu pendidikan.
- b) Visual ini melibatkan suatu penglihatan untuk mengamati

suatu kejadian seperti gambar animasi, foto atau slide yang didisain materi yang terdapat dalam pembelajaran.

- c) Media audio visual dapat dipahami bahwa media yang mengandalkan suatu penglihatan dan pendengaran dalam pembelajaran seperti film atau video yang mengandung pendidikan seperti kisah-kisah para nabi dan rasul.

Media pembelajaran audio visual sangat baik digunakan pada saat ini, dengan berjalan perkembangan teknologi media ini dapat dikembangkan menjadi suatu penunjang untuk tercapai tujuan pembelajaran. selain itu dengan media ini pembelajaran berkesan menarik sehingga memunculkan suatu rangsangan atau gairah peserta didik terhadap pembelajaran. Media juga dikembangkan berbentuk suatu video dan slide yang berisi materi yang telah dirancang. selain itu media pada saat sekarang ini menjadi acuan dalam penyampaian pesan terhadap peserta didik dan telah dicantumkan dalam kurikulum pendidikan yang dipakai saat ini pembelajaran.

d. Karakteristik Audio Visual

Media audio visual dapat dibagi berbagai bentuk sebagai berikut;

- 1) Media opsional adalah media yang di rancang sesuai dengan yang dikembangkan guru tersebut dan menimbang bebrapa hal seperti sesuai denga syarat tertentu, waktu dan pembiayaan yang cukup.
- 2) Media yang dirancang bertujuan untuk membantu untuk guru menyampaikan materi pembelajaran

Karakteristik media audio visual sebagai berikut: a) Bersifat sejalan. b) pembelajaran secara praktis dan dianamis. c) Mengembangkan sikap kognitif siswa pada pembelajaran d) Untuk memperjelas materi atau kejadian secara real. e) Meningkatkan interaksi guru dengan siswa secara baik. f) Audio visual berbentuk gambar atau slide. g) Audio visual

memiliki gerakan dan dikombinasikan dengan suara untuk penyampaian pesan E-Journal (Melewati,2019:155).

Karakteristik media yang telah dijelaskan di atas dapat penulis simpulkan bahwa media yang bersifat sejalan atau saling terhubung satu sama lain. Media juga menciptakan pembelajaran secara *praktis* dan *dinamis* sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Selanjutnya media juga dapat meningkatkan sikap kognitif dan mudah memahami pengetahuan yang disampaikan. Selain itu media sebagai penjelas baik dari segi kejadian atau tempat yang dikombinasikan dengan suara sehingga membantu siswa dalam memahami materi yang di ajarkan.

e. Manfaat Dan Fungsi Media Pembelajaran

Media berguna untuk menimbulkan minat belajar siswa pada pembelajaran sebagai berikut: 1. Melihatkan suatu objek yang telah terjadi 2. Membuat sebuah duplikasi kejadian sebenarnya 3. Membuat konsep yang samar-samar menjadi jelas 4 memberikan kesamaan anggapan 5. Media meningkatkan gaira belajar peserta didik 6. Membantu dalam proses pembelajaran 7. mengulangi pesan yang disampaikan 8. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Selain fungsi menurut Livie dan Lentz ada beberapa fungsi 4 fungsi yaitu:

- a. Atensi merupakan fungsi untuk menarik pusat perhatian siswa pada pembelajaran yang berkaitan dengan indra pendengaran dan penglihatan untuk membantu menyampaikan suatu pesan yang disampaikan kepada siswa secara baik dan mengesankan dan memunculkan minat belajar pada siswa.
- b. Afektif berfungsi untuk meningkatkan perhatian siswa pada pembelajaran sehingga memunculkan suatu sikap yang menyenangkan terhadap pembelajaran.

- c. Kognitif ini berfungsi dalam menggunakan media audio visual dapat dipahami bahwa untuk meningkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan berbagai bentuk gambar dan video.
- d. Fungsi komponen sensoris berfungsi memberikan suatu pemahaman terhadap siswa yang lemah dalam pembelajaran sehingga membantu siswa untuk mengingat pembelajaran.

Media ada beberapa manfaat dan fungsi yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi media

- (a) Menampilkan kejadian yang terjadi (b) menduplikasi kejadian yang terjadi (c) meningkatkan minat belajar siswa (d) menciptakan pembelajaran menyenangkan (e) memusatkan perhatian siswa (f) membuat pembelajaran mudah dipahami.

2) Manfaat media

- a) Memberikan pengalaman terhadap peserta didik.
- b) Melihatkan kejadian yang yang tidak pernah dilihat oleh siswa.
- c) Membantu siswa untuk menganalisis suatu kejadian pada pembelajaran.
- d) Melihatkan suatu kejadian kasus untuk membuka analisis siswa pada kejadian tersebut sehingga memunculkan keinginan tahu oleh peserta didik (Sanajaya, 2014:70).

Menurut penjelasan di atas penulis menyimpulkan media ini dapat dijadikan suatu alat bantu untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran. Media juga berperan untuk membantu guru dalam penyampaian bahan ajar kepada siswa. Media pembelajaran dapat menggambarkan suatu objek yang nyata seperti kejadian yang langka, dan tidak pernah dilihat sebelumnya. Namun media juga berfungsi menjadi daya tarik terhadap siswa serta menumbuhkan ketertarikan dan minat belajar siswa.

1) Fungsi Media Pembelajaran

- (a) Media berfungsi menajalin komunikasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjadi hubungan timbal balik antara peendidik dengan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi *kondusif*.
- (b) Meningkatkan motivasi pada pembelajaran pesan yang disampaikan mudah diterima dan memunculkan pembelajaran yang menyenangkan terhadap pembelajaran.
- (c) Pembelajaran akan bermanfaat dengan menggunakan media karena dalam pembelajaran akan meningkatkan suatu pengalaman langsung atau mendapatkan suatu informasi dan meningkatkan suatu sikap kognitif siswa.
- (d) Media berfungsi menyamakan pemikiran atau pandangan terhadap kejadian atau informasi terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.
- (e) Media berfungsi memenuhi kebutuhan siswa terhadap pembelajaran siswa yang memiliki berbagai macam gaya belajar.

3) Pendidikan Agama Islam

a. Pengerian pendidikan islam

Pendidikan agama islam memilki peran sangat penting dalam pendidikan yang ada pada saat sekarannng ini. Pendidikan tersebut menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang umat muslim. Hal tersebut bertujuan melahirkan peserta didik beriman dan bertakwa kepada allah. Dalam pendidkan islam bahwa pendidik dituntut merubah peserta didik yang memiliki kpribadian yang islami, berkrakter baik, dan memiliki akhlak yang mulia baik dimata manusia maupun dimata allah SWT.

Kurikulum dalam pendidikan dimaknai sebagai kegiatan penyusunan kegiatan pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan supaya peserta didik memahami dan memaknai apa yang telah dipelajari dalam pendidikan. sehingga kurikulum bertujuan

membangun masyarakat madani, berkahlak, yang menjunjung tinggi perdamaian dan kesejahteraan (Gunawan, 2013:201). Menurut Istilah "pendidikan" dan "agama Islam" menjadi landasan PAI, Menurut Plato, salah satu makna pendidikan adalah mengembangkan potensi, moral, dan intelektualitas agar peserta didik terhadap peserta didik (Musyafa'Fathoni, 2010).

Pendidikan agama islam yaitu menumbuhkan sikap siswa yang positif, disiplin, dan menumbuhkan kecintaan terhadap agama islam. Pendidikan islam juga berperan penting dalam mengembangkan kepribadian yang islami terhadap peserta didik. sehingga pendidikan agama islam melahirkan peserta didik yang taat terhadap allah dan rasul. Selain itu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk pengembangan Pengetahuan dan ketaatan dan menyadarkan mereka akan keimanan. Pendidikan akan menanamkan sikap terhadap pentingnya akan sebuah Ilmu pengetahuan.

Menurut pendapat di atas yang penulis simpulkan sebagai berikut: dilihat dari pendidikan islam yang ada pada saat sekarang ini sangat memiliki peran yang penting misalnya dalam pendidikan islam peserta didik diajarkan bagaimana penting terhadap sikap yang sesuai dengan islam. Pendidikan islam juga mengajarkan bagai mana berperilaku atau berakhlak mulia, saling menghargai dan hal itu telah dicantumkan pada bahan ajar yang akan diajarkan. Selain itu peserta didik diajarkan dengan tatakrama berbicara sopan dan santun dan saling menghargai satu sama lain, kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan pendidikan islam

Tujuan pendidikan menurut yaitu merubah pola pikir peserta didik yang berpotensi sehingga memiliki suatu moral yang baik dan melahir peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia. Pendidikan islam juga dipandang berperan penting

merubah jati diri seorang peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada allah SWT. Selanjutnya tujuan pendidikan islam membentuk sikap yang islami sesuai dengan ajaran agama islam dan menumbuhkan rasa cinta kepada allah dan rasul sehingga memiliki sikap yang taat dan patuh atas perintahnya. Kemudian menanamkan minat akan pentingnya mempelajari agama islam secara menyeluruh dan menjadi hamba yang taat. Tujuan pendidikan agama islam sebagai berikut:

- 1) melahirkan siswa yang berpotensi yang insan kamil
- 2) terbentuknya peserta didik yang kaffa
- 3) membentuk peserta didik yang memiliki kepemimpinan dan bertanggung jawab.

c. karakteristik pendidikan islam

dilembaga pendidikan islam bahwa mata pelajaran yang mengacu kepada ajaran agama islam yang berpatokan Al-Qur'an dan Hadits dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pendidikan islam juga menekan pada akidah-akidah terhadap keyakinan dan keimanan terhadap allha SWT. Selain dari itu pendidikan tersebut mempelajari berupa sejarah-sejarah islam yang terdahulu dan menjadikan sebagai tauladan bagi kehidupan sehari-hari seperti kepemimpinan rasulullah sebagai pemimpin umat muslim dikala itu. Maka dari itu pendidikan islam sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi anak yang sesuai dengan ajaran agama islam. Karakteristik pendidikan islam sebagai berikut:

- 1) pendidikan agama islam menanamkan akidah dan keyakinan terhadap peserta didik.
- 2) menanamkan sikap cinta terhadap agama islam dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berpatokan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits

- 3) menanamkan sikap religious terhadap peserta didik.
- 4) melahirkan peserta didik yang bermoral dan berakhlak mulia
- 5) meningkatkan ketataatan peserta didik

4) Pengertian ABK (anak berkebutuhan khusus)

Penyandang disabilitas atau anak yang memiliki kelainan (cacat) juga sangat membutuhkan pendidikan yang sangat layak. Pendidikan juga bertujuan menanamkan kepribadian dan sikap sosial yang baik dan berguna dikalangan masyarakat. Namun dilihat dari suatu sisi anak mempunyai kelainan yang berbeda dengan anak normal biasanya, seperti kelainan tersebut sering dipandang di kalangan masyarakat dengan kekurangan. Anak yang memiliki kekurangan tersebut seperti anak tunagrahita yang kemampuan daya ingat yang rendah dan tunarungu yang memiliki kekurangan seperti pendengaran. Maka dari itu gurulah yang berperan penting untuk mengembang sebuah potensi yang ada dalam dirinya. Dari pengertian diatas ada beberapa bagian yang penulis beberapa bagian dari anak berkebutuhan khusus sebagai berikut:

a) Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan dan keterbelakangan mental jauh dibawah rata-rata. ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial sehingga untuk perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya. Tunagrahita merupakan salah satu bentuk gangguan pada anak dan remaja yang dapat ditemui di berbagai tempat. Keadaan dimana anak mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan di tunjukkan oleh kurang cakupnya mereka dalam memikirkan hal-hal yang bersifat akademik, abstrak, cenderung sulit dan

berbelit-belit hampir pada segala aspek kehidupan serta mereka juga kurang memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri. Anak tunagrahita sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan secara khusus saat meniti tugas perkembangan dalam hidupnya E-Journal (R. Chairudin,2020:38).

Anak tunagrahita, seperti Sindroma Down dan Autis ini tersebar di seluruh penjuru tanah air. Adayang ditempatkan di panti-panti asuhan tapi ada pula yang tinggal bersama keluarga. Tunagrahitaini bisa terjadi pada semua ras/suku dan semua tingkat sosial. Walaupun mereka menderitaretardasi mental dan perkembangan fisik yang lamban tapi tidak bearti mereka tidak bisaberbuat apa-apa. Keterampilan mereka masih bisa diatih dan dikembangkan, bahkan bisaberprestasi.Tunagrahita merupakan asal dari kata tuna yang berarti merugi sedangkan grahita yang berarti pikiran. Tunagrahita merupakan kata lain dari Retardasi Mental (Mental Retardation) yangartinya terbelakang mental. Tunagrahita juga memiliki istilah- istilah sebagai berikut : a. Lemah fikiran (*feeble minded*).b. Terbelakang mental (*mentally retarded*).c. Bodoh atau dungu (*idiot*).d. Cacat mental.e. Mental Subnormal, dll. E-Journal (N. Yosiani ,2014:112).

b) krakteristik

Karakteristik anak Tunagrahita berpenampilan fisik tidak seimbang, tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai dengan usianya, perkembangan bahasanya atau bicaranya terhambat, kurang perhatian pada lingkungan, koordinasi gerakannya kurang dan sering mengeluarkan ludah tanpa sadar.

(1) Tunagrahita merujuk kepada fungsi intelektual umum yang berada di bawah rata - rata secara signifikan, berarti skor IQ dua standar deviasi atau lebih di bawah rata-rata yang berkaitan dengan hambatan dalam perilaku adaftif.

Menurut AAMR 1992 jenis tunagrahita ada 3 bagian, yaitu:

(2) Tunagrahita Ringan (IQ 51-70)

Anak yang tergolong dalam tunagrahita ringan memiliki banyak kelebihan dan kemampuan. Mereka mampu dididik dan dilatih, lebih mudah diajak berkomunikasi, kekurangan kondisi fisik mereka tidak terlalu nampak dan dalam menjaga anak tunagrahita ini tidak dilakukan pengawasan ekstra ketat karena mereka mampu melindungi dirinya dari bahaya disekitar mereka.

(3) Tunagrahita Sedang (IQ 36-51)

Kondisi ini tidak jauh beda dengan tunagrahita ringan. Anak ini mampu di ajak kegiatan pembelajaran berkomunikasi dengan baik, namun tidak mahir dalam mengikuti kegiatan membaca, menulis dan berhitung. Dalam bekerja mereka masih perlu pengawasan, karena tidak bisa melindungi dirinya dari bahaya.

(4) Tunagrahita Berat (IQ dibawah 20)

Anak tunagrahita berat disebut juga idiot. Anak jenis ini mereka membutuhkan pengawasan yang ekstra ketat, perhatian yang lebih, dan harus mendapatkan pelayanan maksimal karena anak tunagrahita berat tidak bisa melindungi dirinya dari bahaya. Anak tunagrahita berat mempunyai intelegensi yang rendah, tidak dapat menerima pendidikan ataupun menjalani pendidikan secara akademis serta tidak bisa bekerja baik pekerjaan ringan ataupun pekerjaan berat E-Journal (S. Aisyah, 2018:809-810).

Anak retardasi mental memiliki karakteristik yang amat khas sebagai berikut:

- (1) Hiperaktif dan gangguan perhatian, yakni mereka cenderung memfokuskan perhatian pada motoriknya dan tidak mampu memusatkan perhatian secara penuh kepada guru atau pendidiknya.
- (2) Persepsi yang tidak normal terutama dalam hal persepsi visual dan persepsi pendengarannya.
- (3) Kelemahan dalam mengingat dan berfikir, yakni ketidakmampuan dalam memecahkan masalah dan konseptualisasi.
- (4) Ketidakmampuan dalam belajar dan persepsi akademik. E-Journal (R. Kusmiyati, 2021:78).

c) Kendala anak retardasi mental

Membangkitkan potensi yang mungkin masih dapat dikembangkan. Beberapa kendala anak retardasi mental dapat disimak dalam beberapa literature yang mengacu pada hasil-hasil penelitian. Beberapa kendala tersebut telah diinventarisasikan secara lengkap dalam buku pembelajaran anak retardasi mental (Bandi Delphie, 2006), sebagai berikut:

- (1) Anak pada umumnya memiliki pola perkembangan perilaku yang tidak sesuai dengan kemampuan potensialnya (Patton, et.al, 1986).
- (2) Memiliki kelainan perilaku mal-adaptif berkaitan dengan sifat agresif secara verbal atau fisik, suka menyakiti diri sendiri, suka menghindar dari orang lain, suka menyendiri, mengucapkan kata-kata yang sulit dimengerti maknanya, rasa takut yang tidak menentu sebab-sebabnya, dan sikap bermusuhan (Schloss, 1984).
- (3) Berkecenderungan yang tinggi untuk melakukan tindakan yang salah (Smith, 2002).
- (4) Memiliki masalah yang berkaitan dengan kesehatan khusus seperti terhambatnya perkembangan gerak, tingkat perkembangan gerak yang tidak normal,

kecacatan sensori, khususnya pada persepsi penglihatan dan pendengaran (Smith, et.Al, 2002).

- (5) Memiliki kelainan penyerta *cerebral palsy*, kelainan syaraf otot yang disebabkan oleh kerusakan bagian tertentu pada otak saat dilahirkan atau saat memulai adaptasi dengan kehidupan baru setelah lahir, hal ini ditandai dengan hambatan intelektual, gerak dan postur tubuh pernafasan, mudah kedinginan, buta warna, kesulitan berbicara yang disebabkan kejang otot-otot artikulasi pada mulut, serta kesulitan.
- (6) Secara umum memiliki kelainan atau kelemahan pada segi keterampilan dan gerak, fisik yang kurang sehat, koordinasi gerak, kurangnya perasaan percaya diri pada situasi atau keadaan lingkungan sekitarnya, keterampilan *gross* dan *fine motor* yang kurang.
- (7) Umumnya tidak mempunyai kemampuan social, antara lain suka menghindar dari keramaian, ketergantungan hidup pada keluarga, kurangnya kemampuan mengatasi marah, rasa takut yang berlebihan, serta ketidakmampuan dalam kegiatan yang melibatkan kemampuan intelektual.
- (5) Memiliki keterlambatan dalam berbagai tingkat dalam pemahaman dan penggunaan bahasa dan masalah bahasa tersebut dapat dipengaruhi perkembangan kemandirian E-Journal (R. Kusmiyati, 2021:78-79).

d) Pendekatan pembelajaran retardasi mental

(1) Pendekatan Psikososial

Pembelajaran pada anak retardasi mental harus didesain dengan memanfaatkan beberapa pendekatan. Pendekatan yang dipilih harus mengakomodasikan berbagai segi yang terkait dengan karakteristik, kendala dan potensi-potensi yang memungkinkan dimunculkan pada anak retardasi mental tersebut. Desain bersifat inklusi, artinya anak

redardasi mental sebaiknya belajar dalam suatu proses tidak terpisah dengan anak-anak lain. Pendekatan pembelajaran yang demikian dikenal dengan pendekatan psikososial. Dalam cakupan pendidikan dan desain pembelajaran, fungsi psikososial mengacu pada kegiatan-kegiatan.

- (2) Latihan-latihan kecakapan hidup (*life skills*), terutama berkaitan dengan kecakapan hidup dasar, seperti: mengatur kesehatan diri, berpergian dalam kota, mengikuti aturan permainan, mengatur penggunaan uang sesuai dengan konsep diri yang telah ia punyai.
- (3) Latihan-latihan yang mengarah pada keterampilan social yang dapat menyiapkan siswa mapu hidup bermasyarakat. Belajar haruslah berisi keterampilan social. Keterampilan social itu perlu dilatihkan melalui berbagai kesempatan yang menyertakan aturan-aturan belajar dan norma-norma yang bersifat social atau bermasyarakat. Belajar untuk bagaimana cara mengatasi permasalahan sendiri, mengembangkan permasalahan yang sudah dapat diatasi.
- (4) Latihan-latihan dengan kawan sebaya, dalam hal ini biasanya dipakai siswa lain sebagai fasilitator. Teman sebaya dapat berupa siswa yang memiliki kesetaraan dalam tingkat kesulitan atau dapat diinteraksikan dengan anak yang tergolong normal dalam sebuah kegiatan pendidikan inklusi. Latihan dengan teman sebaya (*peer training*) dapat diterapkan dengan berbagai cara dan segala tujuan sesuai dengan keperluannya. Bentuk latihan ini sebagaimana terdiri dari dua tipe, tipe pertama yaitu, siswa tanpa kebutuhan khusus mempelajari tentang kebutuhan dan tantangan-tantangan dari siswa yang mempunyai kebutuhan khusus; tipe kedua yaitu, teman sebaya melatih fasilitas social yang diperlukan bagi kepentingan pembelajaran, dalam hal ini

teman sebaya menjadi sebuah fasilitator untuk dapat menjembatani persahabatan antar siswa.

(5) Pendekatan Intervensi Fisik

Pendekatan pembelajaran melalui intervensi fisik dalam pendidikan sangat diperlukan. karena umumnya anak retardasi mental memiliki masalah dalam hal *gross* dan *fine motor*. Hambatan dalam sistem syaraf sehingga sulit mencapai sekuensi gerak sebagaimana yang seharusnya dialami oleh anak lain. Latihan-latihan yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan mobilitas dan integritas sensorik dengan cara memanipulasi berbagai macam tekstur suatu benda. Latihan integrasi sensorik dilakukan berdasarkan atas ide yang menyatakan bahwa proses perkembangan normal seseorang dapat dipelajari untuk memahami proses informasi yang diterima melalui panca indra. Termasuk juga latihan-latihan untuk dapat meningkatkan komunikasi nonverbal.

Pendekatan Perilaku Kognitif

(6) Pendekatan perilaku kognitif dilakukan dengan cara memodifikasi perilaku agar memperoleh perubahan intelektual atau social siswa. Melalui latihan-latihan yang sistematis, siswa dipacu agar terlibat dalam kegiatan. Dalam pendekatan ini guru lebih banyak memberikan dorongan dari pada sekedar memberikan pengarahan. Pendekatan perilaku kognitif memerlukan prosedur yang sistematis yang meliputi:

- (a) Kegiatan *assesmen* harus dilaksanakan secara hati-hati untuk memperoleh infoemasi berkaitan dengan tingkat kemampuan atau kompetensi setiap siswa retardasi mental.

- (b) Analisis secara komprehensif pada tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa yang bersangkutan agar tugas tersebut dapat dilaksanakan.
- (c) Membuat pernyataan secara jelas berkaitan dengan sasaran pembelajaran (*teaching objectives*).
- (d) Menyiapkan jenjang keterampilan yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran berjalan sukses.
- (e) Menyiapkan contoh dan kondisi perilaku yang diperlukan dalam pembelajaran.
- (f) Pergunakanlah penguatan (*reinforcement*), hukuman (*punishment*) dan penarikan kegiatan (*extinction*) terhadap perilaku-perilaku yang mencul saat pembelajaran. Melakukan proses evaluasi secara terus-menerus E-Journal (R. Kusmiyati,2021:80-82).

e) Model Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita sangat memerlukan pendidikan serta layanan khusus yang berbedadengan anak-anak pada umumnya. Ada beberapa pendidikan dan layanan khusus yang disediakan untuk anak tunagrahita, yaitu:

1) Kelas Transisi

Kelas ini diperuntukkan bagi anak yang memerlukan layanan khusus termasuk anak tunagrahita. Kelas transisi sedapat mungkin berada disekolah reguler, sehingga pada saat tertentu anak dapat bersosialisasi dengan anak lain. Kelas transisi merupakan kelas persiapan dan pengenalan pengajaran dengan acuan kurikulum SD dengan modifikasi sesuai kebutuhan anak.

2) Sekolah Khusus (Sekolah Luar Biasa bagian C dan C1/SLB-C,C1) Layanan pendidikan untuk anak tunagrahita model ini diberikan pada Sekolah Luar Biasa.

Dalam satu kelas maksimal 10 anak dengan pembimbing/pengajar guru khusus dan teman sekelas yang dianggap sama keampuannya (tunagrahita). Kegiatan belajar mengajar sepanjang hari penuh di kelas khusus. Untuk anak tunagrahita ringan dapat bersekolah di SLB-C, sedangkan anak tunagrahita sedang dapat bersekolah di SLB-C1.

3) Pendidikan Terpadu

Layanan pendidikan pada model ini diselenggarakan di sekolah reguler. Anak tunagrahita belajar bersama-sama dengan anak reguler di kelas yang sama dengan bimbingan guru reguler. Untuk matapelajaran tertentu, jika anak mempunyai kesulitan, anak tunagrahita akan mendapat bimbingan/remedial dari Guru Pembimbing Khusus (GPK) dari SLB terdekat, pada ruang khusus atau ruang sumber. Biasanya anak yang belajar di sekolah terpadu adalah anak yang tergolong tunagrahita ringan, yang termasuk kedalam kategori borderline yang biasanya mempunyai kesulitan-kesulitan dalam belajar (*Learning Difficulties*) atau disebut dengan lamban belajar (*Slow Learner*).

4) Program Sekolah di Rumah

Program ini diperuntukkan bagi anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pendidikan di sekolah khusus karena keterbatasannya, misalnya: sakit. Program dilaksanakan di rumah dengan cara mendatangkan guru PLB (GPK) atau terapis. Hal ini dilaksanakan atas kerjasama antara orangtua, sekolah, dan masyarakat.

5) Pendidikan Inklusif

Sejalan dengan perkembangan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, terdapat

kecenderungan baru yaitu model Pendidikan Inklusif. Model ini menekankan pada keterpaduan penuh, menghilangkan labelisasi anak dengan prinsip *'Education for All'*. Layanan pendidikan inklusif diselenggarakan pada sekolah reguler. Anak tunagrahita belajar bersama-sama dengan anak reguler, pada kelas dan guru/pembimbing yang sama. Pada kelas inklusi, siswa dibimbing oleh 2 (dua) orang guru, satu guru reguler dan satu guru khusus. Guna guru khusus untuk memberikan bantuan kepada siswa tunagrahita jika anak tersenut mempunyai kesulitan di dalam kelas. Semua anak diberlakukan dan mempunyai hak serta kewajiban yang sama. Tapi saat ini pelayanan pendidikan inklusif masih dalam tahap rintisan.

6) Panti (Griya) Rehabilitasi

Panti ini diperuntukkan bagi anak tunagrahita pada tingkat berat, yang mempunyai kemampuan pada tingkat sangat rendah, dan pada umumnya memiliki kelainan ganda seperti penglihatan, pendengaran, atau motorik. Program di panti lebih terfokus pada perawatan. Pengembangan dalam panti ini terbatas dalam hal : (a) Pengenalan diri. (b) Sensorimotor dan persepsi. (c) Motorik kasar dan ambulasi (pindah dari satu tempat ke tempat lain) (d) Kemampuan berbahasa dan komunikasi. E-Journal (N. Yosiani ,2014:114).

3. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Ibadah Shalat

Shalat diartikan sebagai doa sedang menurut istilah adalah ibadah yang dilakukan dengan perkataan dan diiringi dengan perbuatan. Shalat yang diawali dengan denga takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat ini adalah tiang agama yang wajib dikerjakan oleh seorang hamba sebagai bukti ketaatan kepada Allah SWT. Shalat juga memiliki ketentuan dalam pelaksanaannya seperti

syarat-syarat dan adab yang baik lahir maupun batin (Rahman Ritonga dkk, 1997: 87).Sementara itu dasar hukum sholat diantaranya ialah surat Al-Baqarah ayat tiga

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya:

(yaitu) mereka yang beriman, kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki[, yang Kami anugerahkan kepada mereka.(QS.Al-baqarah ayat 3)

Disamping itu, juga sesuai dengan firman Allah surat al-Bayyinah:5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ
وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian Itulah agama yang lurus”.

b. Rukun sholat

Rukun sholat ialah: bagian yang tak terpisahkan dalam shalat dan berada dalam shalat itu sendiri. Mengenai hal ini ulama berbeda pendapat. Menurut ulama madzhab Hanafi selain rukun shalat juga ada wajib shalat. Rukun sholat itu ialah: ucapan dan perbuatan dalam sholat yang ditetapkan berdasarkan dalil qat’i. ada enam macam yaitu:1. Takbirat al-ihram 2. Berdiri 3. Baca al-quran 4. Ruku’5. Sujud 6. Duduk terakhir sekedar membaca tasyahud.

Adapun penjelasan yang lebih rincinya adalah sebagai berikut

1) Niat

Niat berarti sesuatu yang yang dilakukan dengan kehendak atau keinginan yang berasal dalam hati seseorang untuk

melaksanakannya dan tanpa ada paksaan sattuapun dari siapapun. Niat berarti syarat bagia terpenting dalam pelaksanaan shalat dan bukti ketaatan terhadap allah SWT. Dalam pelaksanaan shalat tanpa diringi dengan niat maka shalat seseorang tidak kan berarti dimata allah. Niat merupakan suatu melahirkan kekusyukan terhadap shalat yang dikerjakan sebagai seorang hamba kemudian menjadi ketenangan dalam pelaksanaa ibadah tersebut. (Sayid Sabiq,1977 :237) Kemudian nabi juga bersabda

انما الاعمال بالنيات وانما لكل امرئ ما نوى

Artinya:

Sesungguhnya segala perbuatan tergantung pada niatnya dan setiap manusia akan mendapat sesuatu apa yang diniatkannya.

2) Takbiratul Ihram

Takbiratul ikhram diartiak sebagai suatu suatu perbuatan mengangkat tangan dan diringi bacaan allahu Akbar. Takbiratul ikhram menjadi bagian yang harus dilakukan dalam pelaksanaan shalat dan yang wajib dikerjakan pada tahap pelaksanaan ibadah. Perbuatan ini juga dijelaskan dala sayariat atau kaidah-kaidah tertentu dalam firman dan hadits sebagai pedoman dalam pelaksanaan bagi manusia. Ahmad Ritonga1998:98) Sebagaimana firman Allah surat Al-muddatsir ayat 3

وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ

Artinya: *Dan Tuhanmu agungkanlah!*

Kemudian dalam sebuah hadis nabi juga bersabda

ان النبي ص م كان اذا قام الصلاة اعتدل قائما ورفع يديه ثم قال الله اكبر

Artinya:

Bahwa nabi SAW bila berdiri hendak mengerjakan sholat, ia tegak lurus dan mengangkat kedua belah tangannya lalu mengucapkan Allahu akabar (HR Ibnu Majah).

3) Berdiri Sholat fardhu

Wajib hukumnya berdasarkan kitab, sunnah dan ijma'ulama, yaitu bagi seorang yang mampu untuk berdri (Rahman ritonga,1997:90) karena nabi senantiasa sholat fardhu maupun sholat sunnat sambil berdiri ini sebagai bentuk ketatannya pada Allah. Allah berfirman dalam surat

Al-Baqarah ayat 238 (Muhamad Nashiruddin Al-Bani. 2007:64-65)

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَى وَقُومُوا

لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: *Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.*

4) Membaca Al-fatihah

Pembacaan alfatihah saat pelaksanaan shalat wajib dan sunnah dinyatakan dalam kitab hadits shahih tentang membaca Alfatihah pada tiap rakaat. Dengan demikian tidak ada dalih atau alasan untuk bertikai paham. Diantara hadisnya ialah hadis dari Ubadah bin Shamit yaitu

لا صلاة لمن لم يقرأ بفاتحة الكتاب

Artinya:

Tidak ada sholat bagi orang yang tidak membaca Alfatihah (Hr. Jamaah)

Kemudian mengenai basmalah. Para ulama sepakat kalau basmalah itu merupakan sebagian ayat dari surat an-Namal. Tetapi mengenai basmalah yang terdapat pada permulaan surat mereka berbeda pendapat, yakni

a. Pendapat pertama

Ia merupakan salah satu ayat dari al-Fatihah. Dengan demikian membaca al-fatihah hukumnya wajib. dan mengenai sir ataupun jahar maka hukumnya sama. Pendapat ini berdasarkan hadits dari Na'im Al-Mujamir

صليت وراء ابي هريرة فقرأ بسم الله الرحمن الرحيم ثم قرأ بأم القرآن الحديث وفي اخره قال والذي نفسي بيده انى لاءشبهكم صلاة برسول الله ص م. {رواه النساء}

Artinya:

Saya sholat dibelakang abu hurairah, maka dibacanya "Bismillah hirrahmanirrahim. Lalu dibanya ummul qur'an. Demikian seterusnya. Dimana akhirnya ia berkata demi tuhan yang nyawa saya dalam tangannya saya ini adala orang yang paling mirip shaloatnya dengan sholat rasulullah. (Hr. An-Nasa'i)

b. Pendapat kedua

Ayat al-qur'an yang telah diturunkan yang berdiri sendiri yang diturunkan sebagai pemisah antara surat dan pembacanya ketika membaca alfatihah membolehkan dan hukumnya sunat

Selain itu, dan tiadak disunatkan membaca secara jahar. Dasar landasan tersebut adalah hadits Anas ra yang mengisyaratkan:

saya sholat dibelakang Rasulullah SAW, dibel;akang abu bakar, umar dan utsman “mereka tidaklah membaca Bismillahirrahmanirrahim secar jahar (Hr. An-Nasa’i)

c. Pendapat ketiga

Pendapat lain mengatakan bahwa membaca surat alfatihah atausurat lainnya dimakruhkan baik dengan sir ataupun jahar

Ia bukan merupakan suatu ayat dari surat al-Fatihah atau surat lainnya dan membacanya dimakruhkan baik secara sir baik dalam pelaksanaan shalat fardu ataupun shalat sunat. Namun hal itu tidak memiliki pendapat yang kuat.

5) Ruku’

Rukuk merupakan gerakan yang dilakukan sebelum sujud yaitu dengan cara menundukan bada saat sholat setengah badan setelah itu telapak tngan harus menyentuh telapak kaki dan mejajarkan punggung dengan leher, rukun juga termasuk rukun yang wajib dikerjakan dan merupakan syarat tertentu dalam melaksanakan shalat, Allah SWT berfirman dalam surat Al-hajj ayat 77

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَعَبُدُوا

رَبِّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.*

6) Bangkit dari ruku’ dan berdiri lurus (i’tidal) dengan thumama’ninah

Diceritakan oleh aisyah tentang nabi SAW

فكان أذارفع رأسه من الركوع لم يسجد حتى يستو قائم {رواه مسلم}

Artinya: *maka bila ia mengangkat kepalanya dari rukuk ia tidak sujud sebelum berdiri lurus terlebih dahulu (HR. Muslim)*

Kemudian dalm hadits lain dikatakan bahwa:

وإذارفع رأسه استوى قائما حتى يعود كلفقار الى مكانه {رواه البخري}

Artinya: *dan jika ia mengangkat Kepalanya maka ia pun berdiri lurus hingga kembali setiap ruas punggung itu ketempat semula (Hr. Bukahri dan Muslim)*

7) Sujud

Anggota sujud itu ialah berdasar kan hadits nabi dari ibnu Abbas yakni:

امر النبي ص م ان يسجد على سبعة اعضاء ولا يكف شعرا
ول ثوبا الجبحة واليدين والركبتين والرجلين

Artinya: *nabi saw menyuruh agar melkukan sujud itu pada tujuh macam anggota dan supaya seseorang tidak merapatkan rambut atau kainnya sewaktu sujud itu, yakni kening, kedua tangan, kedua lutut dan kedua kaki (Hr. An-Nasa`i).*

8) Duduk Akhir sambil membaca tasyahud

Bacaan yang diterima mengenai tasyahud, yang paling sah ialah tasyahud ibnu mas`ud, katanya:

كنا اذا جلسنا مع رسول الله ص م في الصلاة قلنا السلام على الله قبل عباده,السلام على فلان,فقال رسول الله ص م لاتقو لو السلام على الله فآن الله هو السلام ولكن اذجلس احدكم فليقل التحيات لله والصلوات والطيبات لله السلام عليك ايها النبي ورحمة الله وبركاته,السلام علينا وعلى عبا دالله الصالحين

Artinya: adalah kami duduk bersama Rasulullah SAW diwaktu sholat, kami baca : *Assalamu `ala lahi Qabla ibadihi, assalamu `ala fulan wa fulan.(selamat sejahtera bagi Allah sebelum bagi hambanya, selamat sejahtera bagi si fulan dan sifulan). Maka bersabdalah nabi: janganlah katakan selamat sejahtera bagi Allah, karena Allah adalah sumber keselamatan dan kesejahteraan itu. Tapi bila salah seorang kamu duduk , hendaklah ia mengucapkan Attahi yatu lillahi wassholawatu watthyoiiba tulillah, assalamu `alaika ayyuhannabi yuwarahmatullahi wabarakatuh, assalamu `alaina wa `ala ibadillahishalihin (Hr. Jamaah).*

9) Memberi salam

Telah tegas difardhukannya salam berdasarkan sabda rasulullah . yakni dari Ali ra., Nabi SAW bersabda:

مفتا الصلاة الطهور وتحريمها التكبير وتحليلها

Artinya: *kunci sholat itu ialah bersuci, pembukaannya membaca takbir,. Dan penutupnya ialah memberi salam (Hr. Ahmad, Ibnu Majah dan Turmudzi).*

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Nasir yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Web Tahun 2020 di SMPN UNISMUH Makasar. Tujuan ini untuk mengembangkan media pembelajaran (PAI). Model yang digunakan empat dimensi (Four D-Model) adalah salah satu yang digunakan. 30 siswa dan satu guru PAI menjadi subjek penelitian di SMP Unismuh Makassar.

Instrumen pengembangan yang dilakukan dengan menyebarkan angket dan untuk mendapatkan data dari guru dan siswa

Media yang dikembangkan dianggap valid untuk diuji cobakan sehingga praktis dan memenuhi persyaratan sebagai berikut: 1). Pembelajaran siswa berjalan sesuai dengan diharapkan dan terlaksana dengan baik; 2) Guru merespon dengan baik dan 3) Respon sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, media yang dikembangkan memenuhi kriteria dan bernilai baik dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran PAI kelas VIII. Perbedaan dan kesamaan penelitian adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang pengembangan media pembelajaran PAI dengan model penelitian R&D namun perbedaannya dengan penelitian di atas tidak membahas anak berkebutuhan khusus.

2. Ance Oktavia Wardila judul Pengembangan Buku Pedoman Manajemen *Life Skill* Di SLB N Lima Kaum. Penelitian yang telah diteliti yaitu mengembangkan buku panduan untuk menjadi bahan ajar bagi peserta didik. penelitian ini merupakan pengembang berbentuk buku dan menjadi panduan bagi-bagi pendidik dalam mengajar. Penelitian tersebut menggunakan model pengembangan ADIE dan menggunakan metode R&D. dilihat dari hasil penelitian tersebut dengan sangat valid yaitu (86,28%) dengan sumber validator 3 orang.

Kemudian hasil praktikalitas presentase yaitu (90,82) dikategorikan peringkat sangat baik dan praktis. Penelitian ini sama-sama membahas tentang metode tentang pengembangan media pembelajaran dan jenis penelitiannya R & D dan sama membahas anak berkebutuhan khusus dan perbedaannya penelitian ini lebih membahas ke pengembangan buku pedoman siswa.

3. Novita Purwa Hadi judul penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Android Di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian mencakup pengembangan media pembelajaran dengan mengembangkan media sesuai dengan karakteristik pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran metode penelitian

yang digunakan adalah R&D (*Research End Developman*) dengan model ADDIE. Hasil penelitiannya tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mengembangkan suatu media pembelajaran pendekatan saintifik yang berbasis android yang layak digunakan pada pembelajaran dengan menggunakan angket respon peserta didik.

Penelitian ini hasil validasi yang kelayakan adalah 93% dan menunjukkan sangat layak tidak memerlukan revisi dan hasil uji coba rata-rata 96% dan kriteria tersebut sangat layak. Validasi respon media yang dikembangkan ini mendapatkan respon yang baik dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan terkemas dengan baik. Kemudian tahap analisis yang dilakukan adalah yaitu terhadap potensi, masalah, kompetensi dan media terdiri dari audio visual selanjutnya dikembangkan divalidasi oleh ahli media lalu dilakukan uji coba dua tahap. Perbedaan dan kesamaan penelitian ini adalah penelitian ini sama-sama mengembanga media berbentuk video dan perbedaannya penggunaan model penelitian yaitu menggunakan model ADDIE. Sedangkan penelitian yang penulis gunakan 4D yang mengembangkan media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dengan materi praktek ibadah shalat.

4. Said Nur Alim dengan judul pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia menggunakan macro media flash dalam fiqih islam materi pokok shalat dan zakat. Penelitian ini mengembangkan media yang kombinasi teks , garafik ,dan animasi yang menghasilkan suara yang memiliki seni dalam panyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode penelitian R&D (*Research end Develoman*) dengan model DDD-E. Dengan melakukan uji coba analisis kebutuhan dan mengkaji keefektifitas produk yang sesuai kompetensi dengan menggunakan data angket (*kosioner*), hasil penelitiannya adalah dengan validasi memperoleh skor total 67% dengan rata-rata 4,6% dapat dikatakan baik atau valid.

Kelebihan dan kurang penelitian ini membantu guru dalam menyampaikan materi yang berkesan menarik sehingga pembelajaran yang disampaikan menyenangkan dan kekurangan. Penelitian ini menggunakan alat

atau perangkat laptop dan infokus proyektor lainnya kadang keterbatasan fasilitas yang dimiliki disekolah tidak mendukung dalam pembelajaran. Kemudian kesamaan dan perbedaan penelitian ini yaitu penelitian sama-sama mengembangkan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan metode R&D (*research End Developman*). Perbedaan penelitian ini dari segi menggunakan model penelitian yang menggunakan model penelitian DDD-E sedangkan model penelitian penulis menggunakan 4D.

5. Ariska dengan judul pengembangan media pembelajaran pendidikan agama islam materi tata cara wudhu berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal pada siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran video dengan materi tata cara wudhu bertujuan untuk mempermudah PAI. dengan menggunakan metode penelitian R&D (*Research end Developman*) dengan model penelitian 4D yaitu define, design, develop dan disseminate. Hasil penelitian yang memperoleh informasi 66% masuk dalam predikat yang cukup, dilihat ditahap rancangan media dikembangkan dengan menggunakan teknologi dan disain semenarik mungkin. Kemudian dilihat dari validitas media pembelajaran 0,78% tergolong sangat valid dan efektif, kemudian perbedaan dan kesamaan penelitian yaitu sama menggunakan metode penelitian R&D dengan model 4D dan perbedaan penelitian ini membahas tentang cara wudhu sedangkan penelitian penulis mencakup tentang praktek ibadah shalat.

BAB III

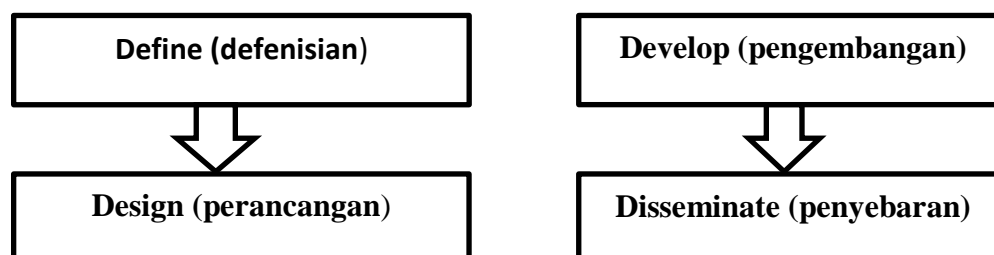
METODE PENELITIAN

A. Metode Pengembangan

Teknik penelitian yang digunakan merupakan pengembangan R&D dengan tujuan dapat menghasilkan produk. Kemudian Keefektifan produk yang telah dikembangkan dengan tujuan dari pengembangan media tersebut untuk membantu dan memudahkan pendidik dalam pembelajaran sehingga peserta didik mudah memahami materi yang telah disampaikan. Model penelitian yang menggunakan 4D ada 4 tahap yang harus dilakukan seperti *define*, *design*, *develop* dan *disseminate*. 4 tahap tersebut bertujuan mengembangkan media dan produk terhadap pembelajaran dengan materi yang mencakup praktek ibadah kelas X disekolah SLBN 1 Lima Kaum Batusangkar.

B. Model Pengembangan

Metode penelitiannya adalah model pengembangan berbentuk media pembelajaran yang berhasil dan membantu guru dalam pembelajaran. Dalam teknik ini terdapat beberapa macam model yang digunakan yaitu 4D. Model tersebut adalah model untuk membuat berbagai macam media pembelajaran. Model ini diciptakan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Model pengembangan 4D terdiri dari 4 tahap utama, yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (tahap penyebaran). Metode dengan model pengembangan model ini bertujuan menghasilkan produk berupa media *virtual reality* (E-journal (I Arkadiantika dkk, 2019:31).



C. Prosedur Pengembangan

Model 4D yang penulis gunakan sejatinya memiliki empat tahap, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Namun dalam penelitian ini dikarenakan penulis terkendala keterbasan waktu dan biaya, maka tahap pengembangan hanya sampai

pada tahap *develop*. Berikut ini uraian tahapan pengembangan yang peneliti lakukan.

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pendefinisian ini memiliki tujuan untuk menghasilkan temuan atau masalah dasar yang akan dikembangkan seperti media pembelajaran (Video) agar dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran. Cara-cara yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

a. Analisis Muka Belakang (Analisis Kebutuhan)

1) Observasi atau wawancara guru pengampu mata pelajaran

Observasi wawancara dengan pendidik dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam khususnya materi praktek ibadah sahalat di SLBN I Lima kaum Batusangkar. Permasalahan dan hambatan yang ditemukan pada tahap ini misalnya berasal pada peserta didik, media, dan sumber belajar yang digunakan.

2) Menganalisis buku teks

Sebelum membuat rancangan media, dilakukan analisis terhadap bahan ajar yang dipakai oleh peserta didik di kelas X di SLBN 1 Lima Kaum Batusangkar, Baik dari segi penyampaian materi maupun tugas-tugas dan soal latihan. Tujuannya yaitu untuk melihat kesesuaian isi buku teks dan cara penyajiannya dengan silabus.

3) Menganalisis kurikulum dan silabus

Kurikulum dan silabus ini untuk mencari kesesuaian materi SKD, KD, materi pokok, indikator pencapaian, yang harus dicapai sebagai berikut:

b. Analisis Peserta Didik

Tujuan analisis yang dilakukan untuk mengetahui krakter peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Kemudian hal tersebut untuk mencari kekurangan dan kelebihan terhadap peserta didik.

Untuk meningkatkan pembelajaran dari berbagai aspek baik dari akademik, pusat perhatian, minat belajar dengan menggunakan cara yang cocok dan sesuai. Analisis ini dapat membantu memberikan gambaran atau sebagai acuan dalam menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

c. Analisis Literatur Tentang Media

Kegiatan analisis terhadap literatur media dilakukan untuk mengetahui perancangan Media Video, yang dikembangkan sesuai sehingga menghasilkan suatu media berkualitas.

d. Analisis Tujuan Pembelajaran

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator. Berdasarkan indikator yang telah dibuat, maka tujuan pembelajaran dapat dikembangkan dengan lebih mudah dan terarah mengacu pada indikator tersebut.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Setelah masalah dasar ditentukan melalui tahap pendefinisian, tahap berikutnya yaitu *design prototype* produk atau perancangan dari Media Pembelajaran Video dengan menggunakan langkah-langkah yang dimodifikasi dari Haviz (2018, p. 2) berikut:

- a. Menentukan Garis Besar Program Media (GBPM) yang akan dikerjakan berbentuk media pembelajaran video, GBPM ini yang mengacu pada hasil dari analisis materi yang telah dirancang yang terdapat pada pendefinisian. Hal tersebut memuat informasi berupa; identitas materi pembelajaran, kompetensi dasar, tujuan dan media.
- b. Pembuatan Bagian Alur (*Flowchart*), langkah berikutnya setelah pembuatan Konsep Produk selesai dilakukan adalah membuat *flowchart* yang memuat alur penyajian media
- c. Pembuatan *Storyboard*, pada langkah ini penyusunan alur media video dibuat kolom yang berisi kpenjelasan dari *produk* dan secara teliti berdasarkan *flowchart* yang telah dibuat.
- d. *Assets Collecting*, seluruh asset yang dibutuhkan dalam pengembangan

Media Pembelajaran Video Pada Materi praktek ibadah shalat berupa materi pembelajaran, gambar, ilustrasi, video, rekaman suara, *background* video, efek suara, efek animasi, *font*, dan asset lain yang dibutuhkan pada tahap ini dikumpulkan sesuai dengan rancangan pada *storyboard*.

- e. *Finishing*, pada tahap ini dilakukan revidi kembali dan mengemas (*packaging*) Media Pembelajaran Video Pada praktek ibadah shalat yang telah dirancang ke dalam aplikasi *Youtube* sebagai wadah.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Setelah perancangan *prototype* produk selesai, berikutnya *prototype* tersebut dinilai oleh validator untuk menghasilkan produk yang sudah valid, lalu meminta penilaian dari narasumber untuk mengetahui kepraktisan Media Pembelajaran Pada Materi praktek ibadah shalat

a. Validitas

Validasi Media Pembelajaran video Pada Materi praktek ibadah shalat yang akan dikembangkan kepada tiga orang validator yang terdiri dari ahli media pembelajaran PAI.

b. Praktikalitas

Uji coba yang terbatas terhadap media yang telah valid di kelas X di SLBN 1 Lima Kaum Batusangkar untuk mengetahui praktikalitas atau keterpakaian Media Pembelajaran Video pada Materi praktek ibadah shalat yang telah dirancang sedemikian rupa.

4. Tahap Disseminate (Penyebarluasan)

Tahap yang dilakukan pada pengembangan ini yaitu sampai penyebar luasan media pembelajaran yang akan dikembangkan. sebab media yang dikembangkan harus disosialisasikan dalam lingkup yang telah ditentukan oleh pengembang itu sendiri. tapi tahap ini digunakan pada penelitian karena membutuhkan biaya dan dipublikasikan dan dicetak yang sangat banyak hal ini memiliki kendala masalah pembiayaan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian tersebut. Maka dari itu penelitian hanya sampai *develop* atau sampai pengembangan saja seperti

media pembelajaran yang akan dikembangkan E-journal (I Arkadiantika dkk, 2019:32).

D. Subjek Uji Coba

Penelitian pengembangan video pada materi praktek ibadah yaitu:

1. Melakukan validasi dengan ahli media pembelajaran, berupa angket untuk pengembangan Media Pembelajaran Video Pada Materi praktek ibadah shalat
2. Guru PAI kelas X di sekolah SLBN 1 Lima Kaum , sebagai validator dan praktisi untuk menilai Media Pembelajaran Video Pada Materi praktek ibadah shalat yang dikembangkan.
3. Peserta didik kelas X SLBN 1 Lima Kaum Batusangkar Tahun ajaran 2022/2023 sebagai subjek uji coba produk yang dihasilkan.

E. Jenis Data

Pada tahap ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu *kualitatif* dan *kuantitatif*. Data kualitatif didapat dari kritik, saran atau masukan dari para validator, observer, maupun peserta didik. Sedangkan data kuantitatif diperoleh berdasarkan dari hasil hitungan persentase masing-masing butir pernyataan pada lembar validasi dan angket respon. Kedua jenis data tersebut digunakan untuk menentukan hasil validasi dan praktikalitas yang akan dianalisis dengan teknik deskriptif untuk menggambarkan kualitas produk yang telah dikembangkan.

F. Instrumen Penelitian

1. Tahap Validasi Produk

Validitas Media Video Pembelajaran berbentuk video dengan materi pembelajaran yang disampaikan mempraktekkan tata cara ibadah shalat. Ulasan ini, digunakan instrumen sebagai lembar validasi. produk yang telah dirancang memuat aspek-aspek seperti yang dipaparkan pada Tabel 3.1, masing-masing dikembangkan berbagai bentuk aspek pernyataan. Skala yang digunakan pada lembar validasi adalah skala Likert dengan cakupan 1-4, masing-masing mempunyai penilaian dengan bobot 1 sampai 4 sesuai dengan cakupan skala . Lembar persetujuan ini

diisi oleh tiga orang validator yang merupakan para ahli media dibidang pendidikan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Validasi Media Pembelajaran Video

No	Aspek Penilaian	Indikator	No Pernyataan
1.	Aspek tujuan	1. Kejelasan Variabel	1
		2. Relevansi sub variabel	2
		3. Indikator	3
2.	Aspek rasional	1. Ciri khas	4
		2. Manfaat	5
		3. Mengacu pada penyusunan bahan ajar	6
3.	Aspek isi perangkat pembelajaran	1. Kejelasan bagian media	7
		2. Kejelasan panduan	8
		3. Kesesuaian presentasi media	9
		4. Identitas materi pembelajaran	10
		5. Kesesuaian materi	11
		6. Memuat latihan	12
		7. Kemudahan	13
		8. Evaluasi	14
4.	Aspek karakteristik	1. Urutan penyajian	15
		2. Muatan materi	16
		3. Representasi materi	17
		4. Contoh materi pengetahuan	18
		5. Contoh materi sikap	19
		6. Contoh materi emosional	20

5	Aspek kesesuaian dan bahasa	1. Kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	21
		2. Struktur kalimat sesuai dengan kalimat sesuai dengan kemampuan intelektual yang herogen	22
		3. Kalimat yang digunakan komunikatif	23
		4. Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang jelas	24
6	Aspek bentuk fisik	1. Kemasan menarik	25
		2. Secara audio visual menyiapkan konsep ide dan kesimpulan yang disajikan	26
		3. Penyajian gambardan secara jelas menarik	27
		4. penampilan media berorientasi pada media audio visual	28

4. Tahap Praktikalitas

Untuk menguji kepraktisan dari Media Pembelajaran Video Pada Materi praktek Ibadah yang telah dikembangkan, penulis menggunakan instrumen berupa Angket Respon yang diberikan kepada peserta didik dan praktisi atau guru untuk melihat respon terhadap kepraktisan media yang dikembangkan. Terdapat beberapa aspek yang dinilai dalam uji praktikalitas dengan menggunakan angket respon ini. Sebelum menyebarkan angket kepada guru dan peserta didik, kemudian

menggunakan instrumen yang sudah divalidasi oleh validator untuk mengetahui kevalidan angket yang dirancang. Skala penilaian yang digunakan pada praktikalitas juga menggunakan skala likert 1 sampai 4.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Praktikalitas Media Pembelajaran Video untuk guru

No	Aspek yang Dinilai	Nomor Pernyataan
1.	Kemudahan dalam penggunaan	1-6
2.	Kemenarikan Sajian	7-9
3.	Manfaat yang didapat	10-12

G. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini penulis memakai teknik analisis data R&D yaitu yang menganalisis berbentuk research dan develop untuk menguji kpraktisan dan kevalidan media yang dikembangkan berbentuk video pembelajaran di sekolah SLBN I Lima Kaum sebagai berikut:

1. Deskriptif kualitatif

Jenis penelitian yang bersifat (field Rerearch) yaitu kualitatif yang mengkaji kejadian yang terjadi dilapangan yang mengungkap fakta-fakta yang telah terjadi berdasarkan fenomena serta keganjalan yang menjadi suatu masalah yang harus dicarikan solusinya. sedangkan metode kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan metode berupa analisis berupa kata-kata gambaran yang terjadi dilapangan dan diamati melalui observasi dan wawancara kemudian dikupas secara mendalam dan dijadikan suatu penelitian yang berbentuk ungkapan yang benar-benar terjadi dilapangan yang real. Maka dari itu peneliti harus mendalami apa yang terjadi, masalah yang ada dilapangan dan mengamati semua keadaan yang kan dialami (Lexy J. Moleong, 2006: 11). Jadi dalam penelitian ini adalah penulis mencoba untuk menggambarkan dan mengembangkan media pembelajaran media berbentuk video di SLBN 1 Lima Kaum Batusangkar bertujuan untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Validasi Produk

Analisis validasi berdasarkan hasil dari konsekuensi dari evaluasi validator. Informasi didapat melalui pendapat, Dan menggunakan wawasan yang jelas seperti statistik deskriptif. Seperti yang ditunjukkan oleh Syaifuddin Azwar (2014:113), analisis validasi menggunakan statistik V dan rumus tersebut sebagai berikut:

Rumus 3.5

$$V = \sum s / [n (c-1)]$$

Keterangan:

$$s = r - l_0$$

l_0 = angka penilaian validitas terendah (dalam hal

ini = 1) c = angka penilaian validitas tertinggi

(dalam hal ini = 4)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai. (Azwar, 2014: 113)

Skala yang digunakan dalam instrumen dalam validitas ini menggunakan skala linkert dengan ketentuan sebagai berikut:

1= Tidak Baik

(TB) 2= Kurang Baik

(KB) 3= Cukup (C)

4= Baik (B)

5= Sangat Baik (SB)

Untuk menentukan tingkat kevalidan menurut Azwar (2014:113), rentang angka V yang didapat akan diperoleh antara 0 sampai 1,00 sehingga untuk rentang $\geq 0,667$ dapat diinterpretasikan sebagai koefisien yang cukup tinggi, sehingga dapat dikategorikan bahwa kategori validitasnya berada dalam kategori “valid”.

Untuk menentukan derajat legitimasi menurut Azwar

(2014: 113), cakupan angka V yang didapat akan diperoleh antara 0 dan 1,00 sehingga untuk jangkauan $\geq 0,667$ cenderung diartikan sebagai koefisien yang cukup tinggi. Sehingga dapat dikategorikan validitas valid

3. Uji Praktikalitas

Pengembangan pembelajaran media video pembelajaran untuk meningkatkan potensis siswa dalam pembelajaran dan memudahkan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI disekolah SLBN 1 Lima Kaum Batusangkar. Untuk menganalisis kepraktisan media pembelajaran apakah cocok dengan potensi yang dimiliki siswa penyandang disabilitas tersebut supaya pembelajaran tersebut sesuai yang diharapkan sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan dipahani dengan mudah. Kpraktisan media pembelajaran video dilihat dari persepsi siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang berbentuk video untuk meningkatkan proses pembelajaran atau materi yang disampaikan melalau berbentuk video tercapai dengan baik.

Keparaktisan media pembelajaran video dilakukan dengan menyebarkan dilakukan dengan menyebarkan kosioner pada siswa kelas X di SLBN 1 Limo Kaum dan guru mata pelajaran PAI. Penelitian ini dengan menggunakan R&D dengan pengelolaan data menggunakan angket. Untuk meningkatkan meningkatkan pembelajaran PAI dengan menggunakan video pembelajaran di SLBN 1 Lima Kaum Batusangkar yang dikembangkan. Derajat pencapaian tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut, dan mengkategorikan derajat pencapaian seperti:

Rumus 3.6

$$DP = \frac{\sum x}{n \times \sum \text{ITEN s Skala Tertinggi}} \times 100$$

Keterangan:

DP= Derajat Pencapaian

\sum^X = Total skor hasil pengukuran

n = Jumlah Responden/Sampel

\sum^{item} = Jumlah Butir Instrumen. (Purwanto, 2012: 103)

Tabel 3.3. Kategori Derajat Pencapaian

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1	86–100	Sangat praktis
2	76–85	Praktis
3	60–75	Cukup praktis
4	55–59	Kurang praktis
5	0–54	Tidak praktis

Sumber: Purwanto (2012:103).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tahap pendefinisian media pembelajaran video yang dirancang berbentuk praktek shalat pada tahap pendefinisian.
 - a. Analisis Kebutuhan
 - 1) Berdasar observasi tanggal 16-17 yang penulis lakukan kelas X di SLBN Lima Kaum Batusangkar bahwa Pembelajaran hendak dilakukan berulang-ulang dan ketertarikan siswa masih tergolong rendah. Dilhat dari cara belajar peserta didik yang monoton dan gairah belajar menurun sehingga kebutuhan peserta didik masih belum terpenuhi dengan baik, seperti kebutuhan akan media yang menarik. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung ada beberapa kendala-kendala untuk menyampaikan bahan ajar. Pendidik tersebut harus mempraktikkan secara jelas dan secara rinci pada materi yang di ajarkan. Dilihat dari latar belakang peserta didik termasuk anak yang lamban dalam pendidikan, maka dari perlu media pembelajaran menarik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.
 - 2) Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI Ance Oktavia Wardilah MPd pada tanggal 16 januari 2023 diperoleh beberapa informasi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran PAI materi praktek ibadah shalat kelas X. Hal tersebut diketahui bahwa kegiatan pembelajaran PAI belum terlaksana dengan baik, seperti sulitnya peserta didik memahami materi yang diajarkan yang disebabkan berbagai faktor atau kendala yang muncul dari guru maupun peserta didik. seperti peserta didik dalam mempraktikkan tata cara shalat masih belum sesuai dengan benar. Kendala-kendala yang timbul seperti kurang terjalannya komunikasi pendidik dengan peserta didik dalam

proses pembelajaran dan sulitnya memahami materi yang disampaikan.

Wawancara dilakukan pada saat penelitian. Yulia Fitri SPd Dari hasil wawancara diperoleh bahwa Beliau mengatakan Kegiatan pembelajaran masih menggunakan beberapa metode konvensional sehingga pembelajaran kurang efektif seperti metode ceramah dan diskusi. Hal ini perlu kreatifitas pendidik dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan seperti menggunakan berbagai media pada pembelajaran yang bertujuan meningkat pemahaman siswa pada materi yang disampaikan.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran secara efektif. Pendidik sangat membutuhkan alat atau media untuk membantu kegiatan belajar yang sedang berlangsung, seperti media video pembelajaran pada praktek ibadah shalat khususnya untuk anak berkebutuhan khusus di SLB N 1 lima Kaum Batusangkar.

b. Analisis peserta didik

Analisis peserta didik kelas X di SLBN 1 Lima Kaum Batusangkar dengan informasi yang telah didapatkan dari guru yang mengajar bidang studi PAI menyatakan pemahaman peserta didik perlu ditingkatkan. Bahwa Hal ini dilihat dari cara belajar peserta didik yang sangat sulit memahami materi yang telah disampaikan. Minat dan keinginan belajar yang rendah perlu media untuk membantu meningkat belajar peserta didik. Bahan ajar yang berpatokan pada buku sehingga daya tarik mereka terhadap pembelajaran berkurang menyenangkan. Berdasarkan observasi tgl 17 januari dengan guru kelas Dwi Wahyuni Putri bahwa pembelajaran tersebut menggunakan satu arah yaitu dengan menggunakan metode konvensional sehingga komunikasi pendidik dengan peserta kurang terjalin suatu interaksi yang kurang baik. Maka dari itu penulis merancang media pembelajaran untuk membantu pendidik dalam pembelajaran.

c. Hasil Analisis Literatur Media

Pengembangan media pembelajaran bertujuan untuk membantu pendidik agar dapat meningkatkan ketertarikan atau menumbuhkan minat pembelajaran terhadap peserta didik. Hal-hal yang harus dilakukan dalam perancangan media yaitu mempraktekkan materi ibadah shalat. Seperti ,mempraktekkan bacaan niat sahalat beserta penjelasan, membaca doa iftitah, membaca Al-fatihah dengan penjelasan, mempraktekkan gerakan rukuk, I'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, dan tahayat akhir. Adapun hasil review literatur media yaitu:

Tabel 4.1 Hasil Review Literatur yang digunakan dalam penelitian

No	Teori	Penulis
1	Model Pengembangan 4D	I Arkadiantika dkk,(2019)
2	Media video pembelajaran	Buku: Daryanto (2012) Susanto & Akmal (2019) G.P Mahardika dkk (2020) A Fujianto,dkk (2016) Melewati (2019) Sanjaya (2014) Musyafa Fatoni (2010)
3	Anak berkebutuhan khusus	Jurnal: Yosiani (2014) S. Aisyah (2018) R (Kusmiyati (2021)

2. Tahap Perancangan (*design*)

Berdasarkan hasil dari tahap pendefenisian dilanjutkan ketahap perancangan. Tahap perancangan ini bertujuan untuk menyiapkan media yang praktis yang akan dikembangkan. Hasil dari tahap rancangan ini adalah:

a. Tujuan penggunaan produk

Tujuan penggunaan media (video) pembelajaran terdiri dari:

- 1) Untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran.
- 2) Untuk mempermudah pendidik menyampaikan materi yang diajarkan.
- 3) Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
- 4) Meningkatkan minat dan keinginan peserta didik dalam belajar.
- 5) Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Menetapkan penggunaan produk

Produk yang dikembangkan ini akan digunakan oleh guru yang mengajar disekolah di SLB N 1 Lima Kaum Batusnagkat. Terkhususnya untuk anak tunagrahita dan tunarungu.

b. Draf awal produk

Berdasarkan hasil dari tahap *define* (pendefenisian) melalui studi lapangan, studi literatur, dan konsultasi dengan pembimbing penelitian diperoleh rancangan media brbentuk video yang terdiri dari: a) cover, b) Indikator, c.) KD, d) gambar depan e) praktek takbiratul ikhram, f) praktek bacaan doa iftitah, g) praktek bacaan Al-Fatihah h) praktek bacaan surah pendek, i) praktek rukuk, j) praktek Sujud k) praktek duduk antara dua sujud l) praktek tahiyat akhir, m) praktek tertib, dapat dilihat s ebagai berikut:

1) Halaman awal model video pembelajaran seperti gambar



Gambar 4.1. Damar depan

2) Indikator



Gambar 4.2. Indikator

3) Pembacaan Niat



Gambar 4.3 Pembacaan Niat

4) Takbirratul ikhram



Gambar 4.4 Pembacaan Niat

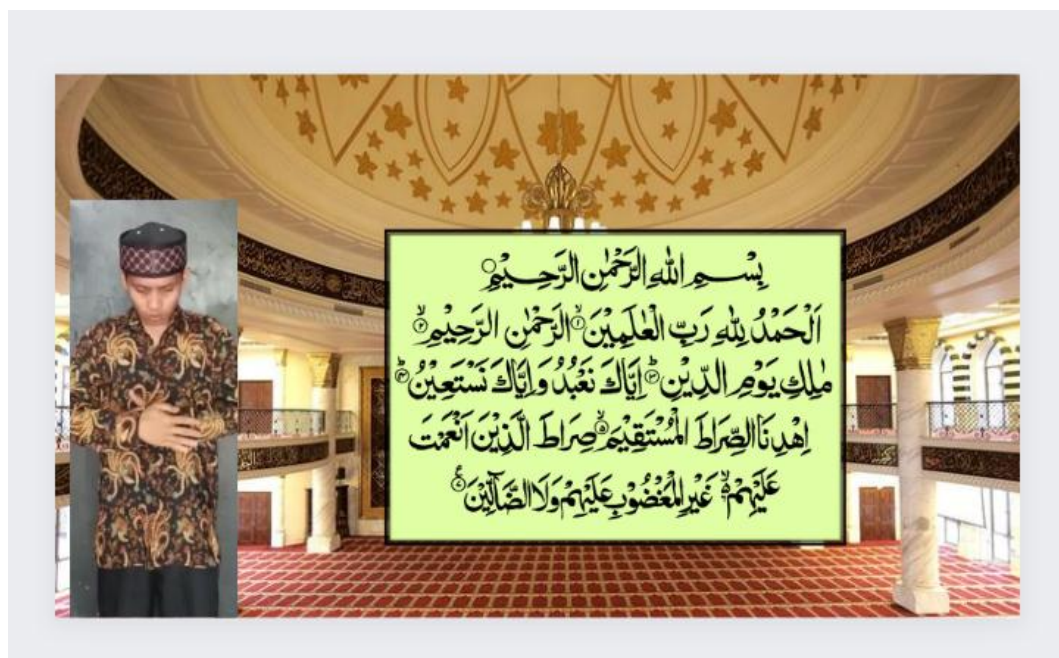
5) Bacaan Iftitah





Gambar 4.5 Pembacaan doa Iftitah

6) Bacaan Alfatiha



Gambar 4.6 Pembacaan doa Iftitah

7) Pembacaan surat



Gambar 4.8 pembacaan surat

8) Rukuk



Gambar 4.9 Rukuk

9) I'tidal



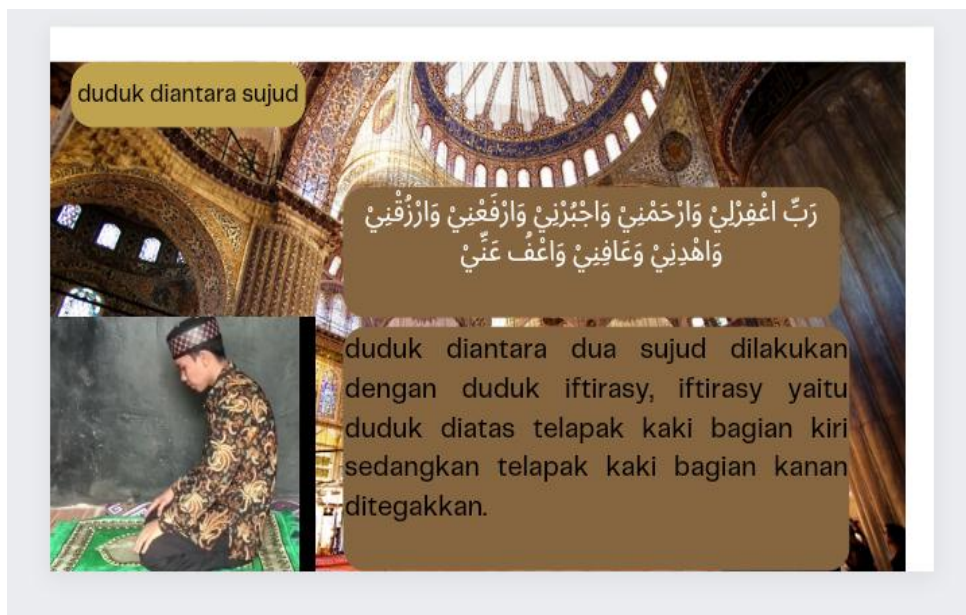
Gambar 4.9 Rukuk

10) Sujud



Gambar 4.10 I'Sujud

11) Duduk antara dua sujud



Gambar 4.10 I'Sujud

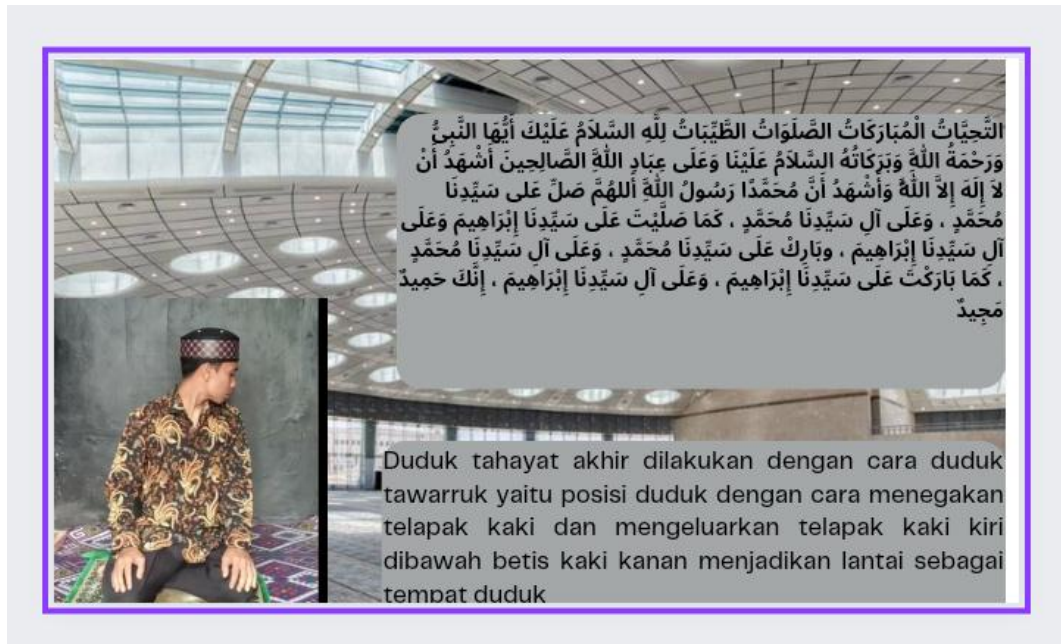
12) Duduk Tahayat Akhir



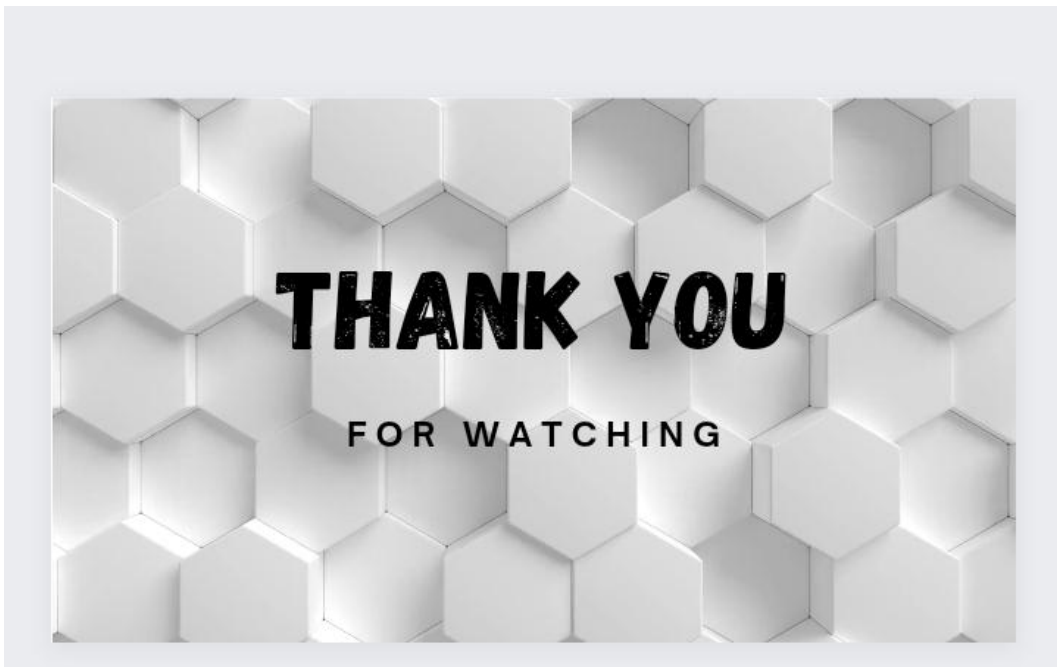
Gambar 4.11 Tahayat Akhir

13) Salam





Gambar 4.11 Salam



Gambar 4.11 Penutup

3. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini dilakukan dengan dua langkah yaitu tahap validitas produk untuk memperoleh kelayakan produk dan tahap praktikalitas produk untuk memperoleh kepraktisan produk. Kedua tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Validasi Media Pembelajaran

Pengembangan adalah proses mewujudkan produk yang telah dirancang menjadi menarik dan membantu pendidik dalam pembelajaran sehingga menjadi pedoman seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pada tahap ini peneliti menggunakan model pengembangan 4D adalah uji coba sebelum diimplementasikan. Pada tahap pengembangan ini ada dua hal kegiatan yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji praktikalitas.

Tabel 4.2 Validator Media Pembelajaran

No	Nama	Keterangan
1	Dr. fadriati, M.Ag	Dosen IAIN Batusangkar
2	Dr. , Anita Indria, MA	Dosen \STIT Ahluulsunnah Bukit Tinggi
3	Ance oktavia wardilah MPd	Guru PAI

Tahap ini dilaksanakan setelah produk dirancang dan disusun oleh peneliti. Kemudian divalidasi oleh tiga orang validator ahli yang berasal dari dosen ahli UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan Dosen STIT Ahlussunnah Bukit Tinggi. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan valid atau tidak sehingga jadi patokan untuk layak atau tidaknya digunakan. Uji validitas oleh pakar dilakukan melalui instrumen angket berupa lembar validasi.

Untuk memperoleh data validasi digunakan instrumen validasi media pembelajaran, data validasi dikelompokkan berdasarkan aspek yang menjadi patokan untuk menentukan validitas media. Data hasil validasi Media pembelajaran pada setiap aspek dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.3 Hasil Validasi Media Pembelajaran

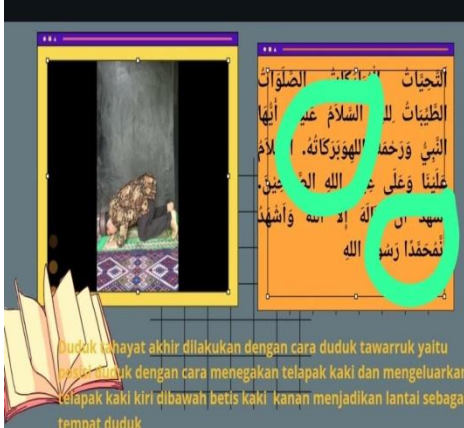



1) Data hasil Validasi Aspek Media Pembelajaran

Butir	Validator			S1	S2	S3	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II	III						%	
Aspek Tujuan										
1	5	4	5	4	3	4	11	12	92%	SANGAT VALID
2	4	5	5	3	4	4	11	12	92%	SANGAT VALID
3	4	5	5	3	4	4	11	12	92%	SANGAT VALID
Aspek Rasional										
4	5	4	5	4	3	4	11	12	92%	SANGAT VALID
5	5	4	5	4	3	4	11	12	92%	SANGAT VALID
6	5	5	4	4	4	3	11	12	92%	SANGAT VALID
Isi Model Perangkat Pembelajaran										
7	5	4	5	4	3	4	11	12	92%	SANGAT VALID
8	4	4	5	3	3	4	10	12	83%	VALID
9	5	5	5	4	4	4	12	12	100%	SANGAT VALID
10	4	4	5	3	3	4	10	12	83%	VALID
11	4	5	5	3	4	4	11	12	92%	SANGAT VALID
12	5	5	5	4	4	4	12	12	100%	SANGAT VALID
13	5	4	4	4	3	3	10	12	83%	VALID
14	4	4	5	3	3	4	10	12	83%	VALID
Aspek Karakteristik										
15	5	4	5	4	3	4	11	12	92%	SANGAT VALID

16	4	4	5	3	3	4	10	12	83%	VALID
17	5	5	5	4	4	4	12	12	100%	SANGAT VALID
18	5	5	5	4	4	4	12	12	100%	SANGAT VALID
19	5	5	5	4	4	4	12	12	100%	SANGAT VALID
20	5	4	5	4	3	4	11	12	92%	SANGAT VALID
Aspek Kesesuaian Bahasa										
21	5	4	5	4	3	4	11	12	92%	SANGAT VALID
22	5	5	5	4	4	4	12	12	100%	SANGAT VALID
23	5	4	5	4	3	4	11	12	92%	SANGAT VALID
24	5	5	5	4	4	4	12	12	100%	SANGAT VALID
Aspek Bentuk Fisik										
25	5	4	5	4	3	4	11	12	92%	SANGAT VALID
26	5	5	5	4	4	4	12	12	100%	SANGAT VALID
27	5	5	5	4	4	4	12	12	100%	SANGAT VALID
28	5	4	5	4	3	4	11	12	92%	SANGAT VALID
Butir	Validator			S1	S2	S3	Σs	V	Ket	
	I	II	III					%		
Butir 1-28	133	125	138	105	97	110	312	93%	SANGAT VALID	

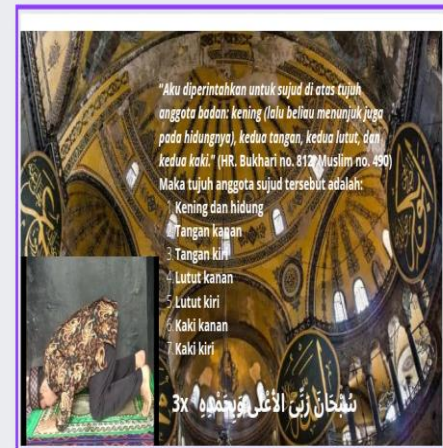
Dari hasil rekapitulasi media pembelajaran terlihat bahwa semua aspek yang divalidasi dinyatakan sangat valid dengan presentasi rata-rata 93% maka media yang telah dirancang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan potensi peserta didik. Setelah validator melakukan penilaian produk pengembangan, selanjutnya dilaksanakan revisi produk pengembangan berdasarkan masukan/saran dari validator. Masukan tersebut yang diberikan oleh validator terhadap produk pengembangan dapat dilihat dalam gambar berikut:

Tabel 4.3 Revisi Validasi Media Pembelajaran

Validator : Dr Anita Indria. MA	
Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
 <p>Duduk tahayat akhir dilakukan dengan cara duduk tawarruk yaitu posisi duduk dengan cara menegakan telapak kaki dan mengeluarkan telapak kaki kiri dibawah betis kaki kanan menjadikan lantai sebagai tempat duduk</p>	 <p>Duduk tahayat akhir dilakukan dengan cara duduk tawarruk yaitu posisi duduk dengan cara menegakan telapak kaki dan mengeluarkan telapak kaki kiri dibawah betis kaki kanan menjadikan lantai sebagai tempat duduk</p>
<p>Perbaiki bacaan ayat tidak sesuai</p>  <p>Perbaiki latar yang menarik dan tulisan yang salah. (Awalnya tulisan yang salah dan baground yang kurang menarik).</p>	 <p>Tampilan perangkat telah diperbaiki sebelumnya tulisan pada perangkat belum sesuai sesuai dan latar bagraund telah di disain semanarik mungkin seolah-olah berada dalm ruangan masjid</p>



Tulisan tidak sesuai dan bagraund tidak menarik.




Perangkat telah direvisi dengan latar menggunakan masjid dan menarik



Posisi rukuk belum sesuai dengan benar dan bagraund masih belum menarik



Perangkat yang telah direvisi dengan latar belakang masjid didisain dengan menarik.

Validator : Dr. Fadriati.MA.g	
Sebelum Revisi	Setelah Revisi
<p>Tambahkan Cover UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan indikator</p>	<div style="text-align: center;">  <p>Tampilan awal dengan Cover UIN Mahmud Yunus Batusangkar</p>  <p>Penambahan indicator dalam perangkat media pembelajaran dengan bagraun yang menarik.</p> </div>

Sedangkan perbaikan yang disarankan oleh validator untuk perbaikan penyempurnaan media pembelajaran adalah:

1. Validator 1
 - a. Lengkapapi dengan cover dan idikator
 - b. Latar belakang disan semenarik mungkin
2. Validator 2
 - a. Perbaaiki bacaan shalat yang tidak sesuai.
 - b. Latar disain dengan semenarik mungkin
 - c. Perbaiki tulisan yang tidak sesuai
 - d. Upayakan menarik dengan latar baground cover dengan dilengkapi juga dengan lambang UIN Batusangkar Validator 3 orang. Dari hasil yang dikemukakan oleh validator, ditemukan beberapa yang diragukan sumbernya. Oleh karena itu untuk media yang baik dan sesuai dengan saran validator

b. Tahap Praktikalitas media pembelajaran

Data praktikalitas dalam penelitian ini dimaksudkan adalah data praktikalitas media pembelajaran PAI. Data tersebut dilakukan dengan observasi oleh praktisi/observer. Adapun aspek yang diamati dalam media pembelajaran ini meliputi a) Kemudahan Penggunaan, b) Kemenarikan Sajian, c) Manfaat.

Uji kepraktisan dilakukan setelah proses validasi telah selesai. Uji kepraktisan dilakukan untuk mengetahui apakah media pembelajaran yang dirancang praktis atau mudah digunakan. Penilaian aspek praktikalitas memiliki 12 butir item. Aspek praktikalitas ini dinilai oleh 10 orang guru SLBN I Batusangkar. Berikut adalah table praktis dalam uji coba praktikalitas produk:

Tabel 4.4 Nama-Nama Praktisi

No	Nama	Jabatan
1	Dwi Wahyuni Fitri, S.Pd	Guru
2	Surnawati , S.Pd	Guru

3	Ira Satmawali	Guru
4	Windi Pratama, S.Pd	Guru
5	Nangda Restu Putri, S.Pd	Guru
6	Yulia Safitri, S.Pd	Guru
7	Andre Pratama, S.Pd	Guru
8	Hilmanisa Felia, S.Pd	Guru
9	Yurnalis S.Pd	Guru
10	Eli Rosna, S.Pd	Guru

Uji praktikalitas dilakukan dengan memberikan produk yang telah divalidasi serta lembar penilaian berupa angket uji praktikalitas. Berdasarkan hasil pengelolaan data diperoleh skor rata-rata validasi aspek praktikalitas yang dapat dilihat pada tabel berikut.

1) Data Hasil Praktikalitas Media Pembelajaran

Tabel 4.5 Data Hasil Praktikalitas Media Kemudahan Penggunaan

No	Indikator Penilaian	Responden										Jmh	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Media pembelajaran kapan saja dan dimana saja, sesuai dengan kebutuhan guru	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38	95
2	Isi media pembelajaran secara keseluruhan mudah dipahami oleh guru	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	36	90
3	Bahasa yang digunakan pada media pembelajaran mudah dipahami	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	37	92,5
4	Uraian materi yang ada pada media pembelajaran jelas dan sederhana	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	35	87,5
5	Media pembelajaran praktis dan mudah dibawa karena dapat disimpan	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	37	92,5

6	Guru dapat belajar mandiri sesuai dengan kemampuan belajarnya masing-masing	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	35	87,5
Jumlah Keseluruhan												218	90,83

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa penilaian terhadap item-item pernyataan pada aspek manfaat media pembelajaran mendapatkan skor keseluruhan 90,83 dari skor maksimal 240 berdasarkan penilaian dari sepuluh orang responden.

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa semua aspek manfaat media pembelajaran dengan jumlah keseluruhan 90,83 nilai dengan kriteria sangat praktis sehingga media pembelajaran dapat digunakan semestinya dan menjadi alat bantu pendidik dalam mengajar. Media yang dirancang ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi terhadap peserta didik dan meningkatkan komunikasi serta tercipta pembelajaran yang efektif. Ada beberapa aspek dalam penilaian ini seperti kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran seperti penggunaan media ini dapat digunakan kapan saja dengan cara menggunakan android dengan mengunjungi link yang telah dibagikan. Kebutuhan peserta didik akan bisa dipenuhi dengan media dan pembelajaran bisa dilakukan dengan cara mandiri. Media ini bisa memberikan manfaat bagi peserta didik dan pendidik.

Kemudian dari segi aspek isi media yang dikembangkan berupa seperangkat pembelajaran yang menggunakan video berupa praktek tata cara shalat yang menarik yang dikembangkan dengan berbagai fitur seperti gambar, video, suara yang dipadukan sehingga berbentuk rangkaian video yang menarik. Materipun mudah dipahami dengan gerakan-gerakan tertentu sehingga peserta didik bisa mempraktekkan tata cara tersebut. Kemudian dari segi bahasa mudah dipahami dan dengan kemasan yang menarik sehingga pusat perhatian peserta didik tertuju pada pembelajaran. Dilihat dari bahasa yang digunakan dengan jelas dan sederhana dan mudah dipahami.

2) Data Hasil Media Pembelajaran Pada Kemenarikan Sajian

Tabel 4.6 Data Hasil Media Pembelajaran Kemenarikan Sajian

No	Indikator Penilaian	Responden										Jmh	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Desain tampilan Media Pembelajaran menarik untuk dilihat	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37	92,5
2	Isi materi dalam Media Pembelajaran terbaca dengan jelas	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35	87,5
3	Mudah dipahami	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	35	87,5
Jumlah Keseluruhan											107	89,16	

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa penilaian terhadap item-item pernyataan pada aspek manfaat media pembelajaran mendapatkan skor keseluruhan 89% berdasarkan penilaian dari sepuluh orang responden.

3) Data Hasil Praktikalitas Media Pembelajaran Manfaat

Tabel 4.7 Data Hasil Praktikalitas Media Pembelajaran Pada Manfaat

No	Indikator Penilaian	Responden										Jmh	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Media Pembelajaran membantu guru pada kegiatan pembelajaran	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37	92,5
2	Media Pembelajaran membantu guru untuk mengajarkan materi	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35	87,5
3	Media Pembelajaran menambah wawasan bagi guru	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	35	87,5
Jumlah Keseluruhan											107	89,16	

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa penilaian terhadap item-item pernyataan pada aspek manfaat media pembelajaran mendapatkan skor keseluruhan 89,16% dari skor maksimal 120 berdasarkan penilaian dari sepuluh orang responden.

4) Data Hasil Rekapitulasi Praktikalitas Media Pembelajaran

Tabel 4.8 Data Hasil Rekapitulasi Praktikalitas media

No	Aspek	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Skor Maks	%	Ket
1	Kemudahan Penggunaan	10	218	240	90,83	Sangat Praktis
2	Kemenarikan Sajian	10	107	120	89,16	Sangat Praktis
3	Manfaat	10	107	120	89,16	Sangat Praktis
Rata-Rata					90,27	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa semua aspek yang direspon penggunaan media dinyatakan praktis dengan presentasi rata-rata 90,27% dengan kriteria sangat praktis. Hal ini menunjukkan media yang dikembangkan praktis digunakan oleh guru dalam meningkatkan efektif dalam belajar. Praktikalitas berupa angket yang disebarkan bahwa hal tersebut tergolong sangat praktis dengan rata-rata 90,27% sangat praktis dan layak digunakan, aspek yang dinilai dalam praktikalitas ini adalah kemudahan penggunaan, kemenarikan sajian dan manfaat. Dikaji dari penggunaan media ini yaitu berupa video dan bisa disebar dan digunakan dengan android dan computer. Penggunaan media sangat simpel dengan cara pemutaran video dan bisa *dipausekan*. Media ini berbentuk kegiatan praktek tata cara sahalat dan mudah dijelaskan dengan lewat vido ini.

Ujicoba praktikalitas ini sudah sesuai dengan kriteria dan dapat membantu pendidik menyampaikan materi yang akan diajarkan. Media ini juga membantu dengan waktu yang singkat sehingga menghemat waktu pembelajaran. Hal tersebut juga berperan meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan dan meningkat terjalin komunikasi yang baik. Dilihat produk yang dirancang berbentuk praktek ibadah shalat yang berisi berbentuk video gerak atau cara shalat yang dikombinasikan dengan suara dengan menggunakan tilawatir Qur'an. Kemudian video tersebut menggunakan disain yang menggunakan beberapa aplikasi seperti aplikasi *kinmaster* dan dipadukan dengan aplikasi *canva* yang berjenis aplikasi dengan menggunakan jaringan memiliki pilihan-pilihan fitur yang dibutuhkan dan menarik untuk mendisain media pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Berdasarkan penelitian ini menghasilkan sebuah produk media pembelajaran yang berbentuk video yang dikombinasikan suara dan praktek ibadah shalat yang valid dan praktis untuk membantu guru dalam proses pembelajaran pada kelas X di SLBN I Lima Kaum Batusangkar. Media ini bertujuan meningkatkan pemahaman materi peserta didik terhadap materi yang disampaikan sehingga minat dan keinginan belajar peserta didik meningkat. Media pembelajaran video yang berbentuk praktek ibadah shalat ini dapat memberikan suatu motivasi peserta didik dalam mendisain media dalam pembelajaran.

Media audio visual (video) ini dikatakan cocok atau sesuai untuk meningkatkan keterampilan dan menjelaskan materi ibadah shalat yang sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Media yang dikembangkan ini membantu pendidik menyampaikan materi yang diajarkan dan menjalin interaksi atau komunikasi yang baik. Media juga mengatasi kendala-

kendala atau kesulitan dalam belajar. Hal tersebut akan menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa media pembelajaran belum menarik. Dilihat dari segi pembelajaran pendidik memiliki kendala-kedala sehingga kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Minat belajar peserta didik masih tergolong sangat rendah. Sehingga perlu alat bantu untuk meningkatkan belajar peserta didik seperti media pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran menggunakan video dapat dilakukan dengan cara menayangkan berbentuk gambar. Media ini berupa gerakan yang dilengkapi dengan suara sehingga pembelajaran berbentuk nyata dan menjadi daya tarik terhadap peserta didik. Media ini tidak terlepas dengan alat bantuan lainnya seperti menggunakan infokus yang ditayangkan dengan materi yang telah disesuaikan. Media tersebut juga dapat digunakan dalam berbentuk slide yang dilengkapi dengan suara sehingga menjadi suatu penjelasan terhadap materi yang disampaikan (Gunawan, 2013, pp. 187-188).

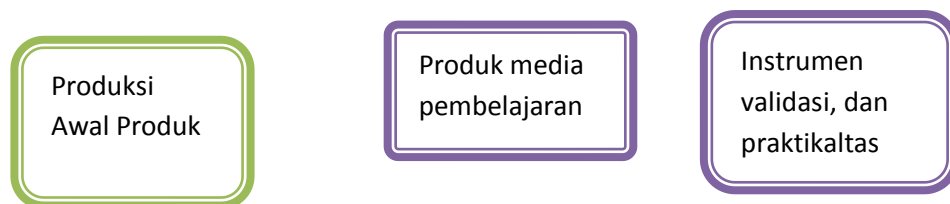
Karakteristik media audio visual sebagai berikut: a) Bersifat sejalan. b) pembelajaran secara praktis dan dinamis. c) Mengembangkan sikap kognitif siswa pada pembelajaran d) Untuk memperjelas materi atau kejadian secara real. e) Meningkatkan interaksi guru dengan siswa secara baik. f) Audio visual berbentuk gambar atau slide. g) Audio visual memiliki gerakan dan dikombinasikan dengan suara untuk penyampaian pesan E-Journal (Melewati, 2019:155).

Karakteristik media yang telah dijelaskan di atas dapat penulis simpulkan bahwa media yang bersifat sejalan atau saling terhubung satu sama lain. Media juga menciptakan pembelajaran secara *praktis* dan *dinamis* sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Selanjutnya media juga dapat meningkatkan sikap kognitif dan memudahkan memahami pengetahuan yang disampaikan. Selain itu media sebagai penjelas baik

dari segi kejadian atau tempat yang dikombinasikan dengan suara sehingga membantu siswa dalam memahami materi yang di ajarkan.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Tahap desain pengembangan model bimbingan kelompok kegiatan membuat rancangan media berdasarkan data-data yang didapat dari kegiatan pendefinisian. Pada tahap ini peneliti merancang produk pengembangan media pembelajaran serta menetapkan instrumen untuk validasi, praktikalitas dan efektifitas. Adapun tahap tahap pengembangan desain sebagai berikut:



Gamabr 4.11 tahap *Design*

Berikut ini dijelaskan prduk pengembangan media sebgaai berikut.

1. Mempraktekkan bacaan niat sahalat beserta penjelasan
2. Membaca doa iftitah,
3. Membaca Al-fatihah dengan penjelasan,
4. Mempraktekkan gerakan rukuk
5. ,I,tidal,
6. Sujud,
7. Duduk antara dua sujud,
8. Tahayat akhir.

3. Tahap Pengembangan (*develop*)

a. Validasi Media Pembelajaran

Tahap pertama yang dilakukan dalam menentukan kualitas produk pembelejaran adalah validitas produk (Haviz, 2013, p. 33). Tahap pelaksanaan uji coba validaitas pruduk media yang telah dikembangkan penulis melakukan validasi terlebih dahulu sehingga dinyatakan valid dan siap diuji cobakan. Selanjutnya berdasarkan hasil validasi media pembelajaran berbentuk video yang dilakukan tiga orang validator.

Hal tersebut media yang dikembangkan dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan sangat valid. Validasi yang dilakukan pada penelitian ini menekankan pada empat aspek penilaian berdasarkan penelitian dari Haviz (2018, p. 2) yaitu aspek teoritis, aspek praktis, aspek karakteristik, dan aspek keunggulan dari media. Berdasarkan hasil penilaian validator terhadap aspek teori media memperoleh presentase secara keseluruhan 93% dan dinyatakan sangat valid dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran.

Penilaian terhadap aspek teoritis ini menekankan pada kesesuaian dari karakteristik materi praktek ibadah dengan penyajiannya dalam Media Pembelajaran. Karakteristik dari materi praktek ibadah shalat ini sendiri memuat bagaimana pelaksanaan ibadah shalat yang sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan, sesuai dan benar. Aspek konsep berisi bagaimana tata cara pelaksanaan shalat seperti niat takbiratul ikhram, rukuk, I'tidal, sujud duduk antara dua sujud, tahayat awal, tahayat akhir dan salam. Aspek prosedur menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan ibadah shalat melalui media yang akan disajikan. Hasil validasi aspek teoritis di atas menunjukkan bahwa materi pelaksanaan ibadah shalat sangat cocok menggunakan media pembelajaran berbentuk video.

Tampilan media yang memiliki ilustrasi bergerak yang mudah dipahami peserta didik. Media Pembelajaran juga sudah bersifat universal artinya Media dapat digunakan dengan baik untuk peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman belajar yang lambat, sedang. Selain itu Media ini dapat membangkitkan minat belajar peserta didik sesuai yang diharapkan. Hal ini menyatakan penggunaan media video dalam pembelajaran dapat membawa pengaruh yang mengesankan terhadap perhatian, minat dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan aspek tujuan dalam perancangan media pembelajaran video shalat menunjukkan presentase 93% dengan sangat valid dan sesuai dengan media yang telah dirancang. Dilihat dari hasil isi model

perangkat pembelajaran ini sangat mendukung dan mencapai presentase tergolong baik. Aspek yang selanjutnya yang dinilai yaitu dari karakteristik media yang memiliki corak berbentuk video yang didalamnya terdapat praktek pelaksanaan ibadah shalat yang dikombinasikan dengan bacaan berbentuk tilawatil Qur'an sehingga kesannya lebih menarik dan terhadap pembelajaran dan hal tersebut memiliki presentase yang sangat baik. Kemudian penilai dari segi bahasa dan bentuk fisik sangat valid.

berdasarkan beberapa komponen berupa kualitas rancangan isi visualisasi informasi yang telah dirancang dengan baik, penggunaan media dapat digunakan dalam waktu singkat dan peralatan khusus, media yang dikembangkan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, kemasan media telah dirancang semenarik mungkin, dan Media Pembelajaran Video dengan materi shalat mampu membantu dan menunjang sehingga bersaing dengan media pembelajaran video sejenis lainnya.

Berdasarkan penjabaran diatas telah menjawab rumusan masalah penelitian “Bagaimanakah validitas Media Pembelajaran Video paraktek shalat yang dikembangkan?” dengan dinyatakan sangat valid oleh ketiga validator dan layak digunakan dalam proses pembelajaran dengan mendapatkan rata-rata persentase kevalidan sebesar 93% dikategorikan sangat valid

b. Praktikalitas

Aspek kedua penentuan kualitas media pembelajaran adalah kepraktisan yang ditentukan dari hasil penilaian pengguna atau pemakai media tersebut, karena praktikalitas berkaitan dengan keterpakaian perangkat pembelajaran oleh peserta didik dan guru yang merujuk pada aspek kemudahan, kecocokan, kesinambungan yang didapatkan ketika menggunakan perangkat pembelajaran tersebut (Dachi & Perdana, 2021, pp. 43-44).

Berdasarkan uji praktikalitas kepada pendidik berjumlah sepuluh orang di SLBN 1 Limo Kaum Batusangkar dengan menggunakan media Pembelajaran Video pada Materi praktek ibadah shalat di kelas sebagai media dan sumber belajar peserta didik, penulis memperoleh hasil angket respon guru melalui lembar uji praktikalitas yang telah disebarkan.

Hasil pengisian angket respon tersebut menunjukkan bahwa Media Pembelajaran Video dari aspek kemudahan dalam penggunaan sangat praktis digunakan. Hal ini berdasarkan angket respon guru diketahui bahwa Media yang dikembangkan mudah untuk dioperasikan dengan proyektor oleh guru di dalam kelas, selain itu dapat menjadi media belajar mandiri yang praktis bagi peserta didik dengan menonton media pembelajaran Video yang terdapat didalamnya berbentuk tata cara shalat yang dikombinasikan suara yang berjenis tilawatir Qur'an sehingga menciptakan kesan yang menarik pada pembelajaran.

Media pembelajaran ini didisan dengan aplikasi kin master yang dikombinasikan aplikasi canva dengan menggunakan jaringan sehingga media tersebut bisa disebarkan dengan link. Dengan link tersebut dapat diakses dan digunakan dan disebarkan lewat berbagai alat komunikasi seperti Telegram, Whatsap dan sejenis aplikasi untuk komunikasi lain-lainnya sehingga peserta didik dapat menggunakan media pembelajaran mandiri ini di rumah.

Penggunaannya media video juga dapat dipause seketika dan mudah untuk diputar ulang sehingga guru dan peserta didik mengetahui langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran, bahasa atau narasi yang digunakan dalam media video ini mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sederhana sesuai perkembangan peserta didik, kemudian penyajian materi dalam Media Pembelajaran Video yang disajikan dengan jelas. Sesuai dengan pendapat (Dachi & Perdana, 2021, p. 44) yang menyatakan bahwa pertimbangan kepraktisan ditinjau dari segi aspek penggunaan,

meliputi; mudah diatur, disimpan dan dapat digunakan sewaktu-waktu.

Aspek efisiensi waktu pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran Video yang dirancang mendapatkan nilai sangat praktis. Berdasarkan angket respon guru diketahui bahwa dengan penggunaan Media Pembelajaran Video materi praktek ibadah shalat ini dapat membantu pendidik dan menunjang proses pembelajaran dan memberikan pengetahuan awal kepada peserta didik sehingga menjadikan waktu pembelajaran disekolah lebih efisien walaupun saat penanyangan media melalui proyektor di dalam kelas terdapat beberapa kendala pada pemutaran media video seperti jaringan internet, karena media yang dirancang ini menggunakan aplikasi yang menggunakan jaringan. Penggunaan media tersebut hendaknya menggunakan koneksi yang bagus dan stabil.

Namun kriteria praktis ini telah menunjukkan bahwa Media Pembelajaran Video yang dikembangkan efisien digunakan dalam pembelajaran. Menurut (Dachi & Perdana, 2021, p. 44) waktu yang perlu digunakan dalam pelaksanaan sebaiknya singkat, cepat dan tepat. Penggunaan media video ini dalam pembelajaran dapat menjelaskan materi yang padat dalam waktu yang singkat karena sudah dirangkum dalam penggabungan suara, visual, dan teks sekaligus, sehingga dapat menghemat waktu pembelajaran.

Ditinjau dari aspek manfaat, Media Pembelajaran Video praktek ibadah shalat mendapatkan nilai kriteria sangat praktis. Berdasarkan angket respon guru dan peserta didik diketahui bahwa penggunaan Media Pembelajaran Video ini sangat mendukung tugas guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran karena penjelasan materi telah disampaikan melalui penanyangan video, guru hanya mengarahkan dan memantau aktifitas peserta didik dalam pembelajaran sehingga beban kerja guru menjadi berkurang.

Media berguna untuk menimbulkan minat belajar siswa pada pembelajaran sebagai berikut: 1. Melihatkan suatu objek yang telah terjadi 2. Membuat sebuah duplikasi kejadian sebenarnya 3. Membuat konsep yang samar-samar menjadi jelas 4 memberikan kesamaan anggapan 5. Media meningkatkan gaira beleajar peserta didik 6. Membantu dalam proses pembelajaran 7. mengulangi pesan yang disampaikan 8. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Selain fungsi menurut Livie dan Lentz ada beberapa fungsi 4 fungsi yaitu:

- a. Atensi merupakan fungsi untuk menarik pusat perhatian siswa pada pembelajaran yang berkaitan dengan indra pendengaran dan penglihatan untuk membantu menyampaikan suatu pesan yang disampaikan kepada siswa seacara baik dan mengesankan dan memunculkan minat belajar pada siswa.
- b. Afektif berfungsi untuk meningkatkan perhatian siswa pada pembelajaran sehingga memunculkan suatu sikap yang menyenangkan terhadap pembelajaran.
- c. Kognitif ini berfungsi dalam menggunakan media audio visual dapat dipahami bahwa untuk meningkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan berbagai bentuk gambar dan video.
- d. Fungsi komponen sensoris berfungsi memberikan suatu pemahaman terhadap siswa yang lemah dalam pembelajaran sehingga membantu siswa untuk mengingat pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan media video dengan materi ibadah shalat dapat mendukung sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah, dan peserta didik dapat mempraktekkan bagaimana tata cara shalat dan bacaan shalat yang telah di kembangkan melalui video ini, sehingga peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Materi yang disajikan dengan cara yang menarik, sehingga mampu meningkatkan penguasaan materi peserta didik.

Berdasarkan angket yang ada, pembelajaran difokuskan kepada media pembelajaran, seiring dengan kebutuhan pembelajaran ditujukan terhadap meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran seperti praktek ibadah sahalat. Bertujuan dengan penggunaan media berbentuk produk meningkatkan minat belajar siswa.

Tujuan tahapan ini untuk menghasilkan Media Pembelajaran Video pada pembelajaran PAI materi ibadah sahalat berdasarkan saran dan masukan ini dari pakar. Tahap ini dilakukan dengan menvalidasi produk yang telah dirancang dan melakukan uji praktikalitas pada guru.

1) Hasil Validasi Media Pembelajaran

Tujuan dari media pembelajaran adalah untuk merancang langkah-langkah bersama dalam mengatasi masalah yang dihadapi guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data instrumen yang berkaitan dengan validasi media yang dilakukan oleh validator berdasarkan aspek yaitu kualitas materi, penyajian, Kebahasaan dan tampilan menyeluruh menunjukkan bahwa media pembelajaran praktis yang sudah valid yaitu dengan tingkat validasi 93%. Demikian, nilai keseluruhan dari validitas media pembelajaran PAI adalah 93% dengan kriteria sangat valid. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media yang telah valid dan dapat digunakan oleh guru pada pembelajaran.

2) Hasil Praktikalitas Media Pembelajaran

Untuk praktikalitas media pembelajaran dinyatakan valid oleh validator. Praktikalitas media pembelajaran melibatkan sepuluh guru SLBN 1 Limakaum Batusangkar. Berdasarkan analisis angket respon yang diberikan diketahui bahwa media video sudah praktis dengan tingkat praktikalitas 90,27%.

Pada aspek kemenarikan sajian, media video memiliki nilai praktis digunakan dengan nilai 89,16,00%. Hal ini menunjukkan media

yang dikembangkan memiliki daya tarik karena memiliki tampilan yang menggambarkan langkah-langkah kegiatan praktek ibadah shalat.

Media video memiliki nilai praktikalitas 90,27%. Menunjukkan bahwa video mempermudah guru meningkatkan pembelajaran efektif., Dengan media video dalam proses kegiatan pembelajaran yang dikembangkan memiliki kepraktisan oleh guru.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu adanya keterbatasan dimana untuk tahap paktikalitas Media Pembelajaran Video praktek ibadah shalat ini terdapat hanya satu materi pembelajaran saja, Kemudian untuk produk yang peneliti kembangkan hanya memuat satu sub materi pelajaran, peneliti berharap agar ada peneliti lain yang bisa melanjutkan penelitian ini dengan materi yang lebih banyak lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desain pada media terdiri dari praktek ibadah shalat seperti: cover, Indikator, KD, gambar depan, praktek takbiratul ikhram, praktek bacaan doa iftitah, praktek bacaan Al-Fatihah, praktek bacaan surah pendek, praktek rukuk, praktek Sujud, praktek duduk antara dua sujud, praktek tahiyat akhir, praktek tertib yang dikembangkan dengan teori *4D, difine, Development, design, disseminate*. Peneliti membahas tentang media pembelajaran telah memenuhi kriteria sangat valid baik yang dapat digunakan untuk guru SLBN I Lima Kaum Batusangkar sebagai acuan ataupun pedoman kegiatan pembelajaran.

Hasil pendefinisian ditemukan bahwa kegiatan belajar kurang efektif dan peserta didik kurang memahami materi yang di ajarkan pendidik. Hal tersebut dapat dilihat turunya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Kemudian kurang menariknya kemasan materi yang diajarkan, sehingga minat dan keinginan peserta didik pada pembelajaran sangat kurang. Pelaksanaan pembelajaran praktek ibadah peserta didik belum menguasai tata cara shalat yang benar sesuai dengan kaidah telah ditentukan.

Hasil desain pengembangan media pembelajaran berdasarkan data yang didapat dari kegiatan pendefinisian. Pada tahap ini peneliti merancang produk pengembangan media pembelajaran serta menetapkan instrumen untuk validasi, praktikalitas dan efektifitas. Hasil validasi terhadap media terkategori sangat valid, setelah dinilai oleh validator dengan nilai rata-rata 93% ini berarti model sudah layak digunakan setelah dinilai valid berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil praktikalitas terhadap model manajemen bimbingan kelompok dinyatakan sangat praktis. Aspek pelaksanaan model mendapat nilai rata-rata 90,83% terkategori sangat praktis.

B. Implikasi

media pembelajaran layak digunakan setelah dinyatakan valid dan praktis. Ini berarti guru dapat menggunakan media pembelajaran, sehingga mempermudah peserta didik mengenali potensi dirinya. media pembelajaran ini digunakan sebagai masukan bagi guru untuk membenahi media pembelajara.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media pembelajaran disarankan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi pendidik SLBN 1 Lima Kaum Batusangkar
2. Diharapkan untuk dapat media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, afektif, psikomotor.
3. Kepala Sekolah diharapkan untuk memfasilitasi media pembelajaran disekolah dan memberikan pelatihan penegembangan pada pendidik SLBN 1 Lima Kaum Batusangkar
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian tentang media pembelajaran yang praktis
5. Penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga diharapkan bagi pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun, untuk kemajuan penelitian berikutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asril, Z. 2010. *Micro Teaching Disertai Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- I.Arkadiatika dkk. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Virtual Reality Pada Materi Pengenalan Termination Dan Splicing Fiber Optic*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Special Issue, ISSN 2303-3800
- A.Fujiyanto,2016.*Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup*. Vol. 1 Nomor 1 2016
- A.L Hidayat 2021. *Peran Komunikasi Keluarga Dalam Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita Di Yayasan Rumah Bersama*. ISSN: 2684-9054 volume 4 no 1 2021.
- Aulia, Fikri. 2017. Pengembangan Life Skills Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Kurikulum 2013 Melalui Bimbingan Karir. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (Jppi)*, Vol. 2, No. 2
- Daryanto, 2012.*Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Sarjana Tutorial Nurani Sejahtera,
- Fathurrohman, dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Teras
- Gunawan. 2013. *Kurikulum danPembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Kusmiyanti 2021. *Pendekatan Psikososial, Intervensi Fisik, Dan Perilaku Kognitif Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Anak Dengan Retardasi Mental*. Volume 2 no 1 2021
- I, Firmansaya 2019. *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*. Volume 17 no 1 2019.
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- G.P.Mahardika,2020. Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. ISSN 2745-6080 Vol. 5 Nomor 1 2020.
- Haviz, M. (2013). Research and Development: Penelitian di bidang Kependidikan yang inovatif, produktif, dan Bermakna. *Ta'dib*, 16(1), 28- 43.
- Hasibuan, M. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. (T. Surjaman, Ed.) Bandung: PT Remaja Rosdakrya.

- Lisinus, Rafael Dan Pastiria Sembiring, 2020. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan Dan Konseling)*. Penerbit: Yayasan Kita Menulis.
- Mohammad Takdir, Ilahi. 2013. *Pendidikan Inklusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- N. Yosianti 2014 *Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata RuangBelajar Di Sekolah Luar Biasa*Volume 17 no 1 2019.
- Sukardi 2020. *Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Melalui Pendidikan Inklusi*. Cakrawala Pendas. ISSN 2502-4264 volume 7 no 2 2020.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- S.F Mutia Sari 2021. *Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di Slb N Purwakarta)*. ISSN: 2581-1126 volume 4 no 2 2017.
- Tukhiran Taniredja, E. M. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: alfabeta.
- Ramayulis. (2014). *Kurikulum Dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: alfabeta.
- R.P.Putri 2021. *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada* Vol 4 no 1 2021.
- R.Chairudin 2021 *Pengembangan Flashcard Berbasis Karakter Hewan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Tunagrahita Ringan* Vol 7 no 2 2020.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusaka Jambi.
- S. Aisyah 2021. *Penerapan Permainan Boneka Magnet Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Tunagrahita Di kelas B TK Negeri Pembimna 3 Kuala Tungkat* Vol 2 no 8 2018.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- S.A.Hariyanto ,2020 *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Padamatapelajaran Fikih Kelas Viii MadrasahTsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan*.ISSN 1907-0349 VOL.10 NO 2
- U. mansyur,2019. *Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai*. ISSN 2086-9932 Vol. 5 Nomor 1 2019
- Wina, Sanjaya. 2010. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta. Kencana
- Wingkel, 2009. Psikologi pengajaran. Yogyakarta. Media Abadi.
- Widi, R. K. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenandamedia Grup.
- Melewati. 2019. *Implementasi Pembelajran Audio Visual pada Sekolah SMP AL;MUNIB. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*), ISSN 26209047-26209071 Vol. 2, No. 1